

**IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT
DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA
DI SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Fathir Akbar

NIM. 15110106



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT DALAM
MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA DI SDIT ULUL ALBAB
KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Fathir Akbar

NIM. 15110106



Diajukan kepada:

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT
DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA DI SDIT ULUL
ALBAB KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK


SKRIPSI

Oleh:

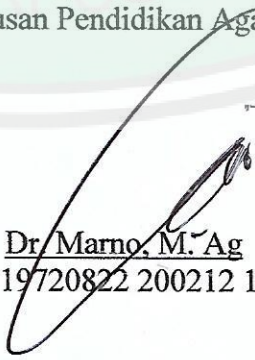
Fathir Akbar
NIM. 15110106

Telah Disetujui,

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT
DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA
DI SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO
KABUPATEN NGANJUK

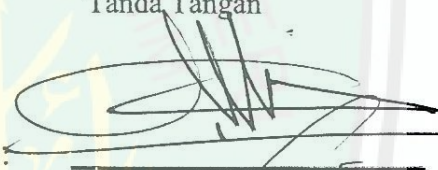
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fathir Akbar (15110106)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 September 2019 dan
dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

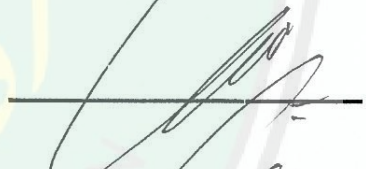
Panitia Penguji

Tanda Tangan


Ketua Sidang,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719983 1 003



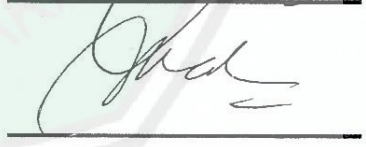
Sekretaris Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



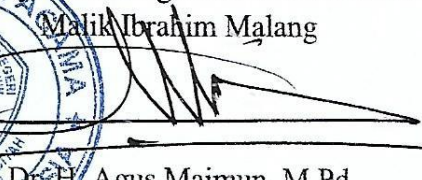
Dosen Pembimbing,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :
NIP. 19760616 200501 1 005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719983 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Hamim dan Ibunda Istifadah yang selama ini telah memberikan pendidikan terbaik bagi saya sampai dewasa saat ini, selalu mencintai dan menyayangi dan selalu mendoakan siang malam demi kesuksesan dan segala kelancaran dalam kehidupan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak saya Alifah Ardiani dan Ardi Bastian yang selalu membantu dan memberikan dukungan moral dan materil untuk kelancaran pengetikan serta penulisan skripsi ini.
3. Untuk Seluruh keluarga besar Bani Bisri yang menjadi penyemangat dan memberikan kehangatan kekeluargaan serta perhatiannya untuk keponakan-keponakannya.
4. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd yang telah memotivasi dan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat dan memberikan pengalaman hidup

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝ ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝ ٤٢

41 Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah,
dzikir yang sebanyak-banyaknya.

42 Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.¹

(Al Ahzab : 41 – 42)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung :
Jabal, 2010) Hal. 423

Dr. Marno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fathir Akbar

Malang, 30 Agustus 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fathir Akbar

NIM : 15110106

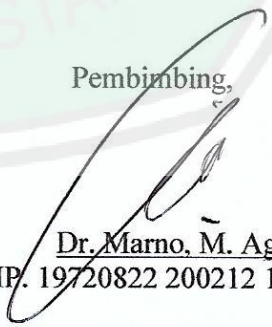
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 30 Agustus 2019



Fathir Akbar
Fathir Akbar

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karenaNya yang memberikan rahmat serta hidayah, yang menghendaki penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk”** dengan segala kekurangan dan kelebihanNya. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat seta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang mampu menerangi jalan penuh kegelapan kepada kita sebagai umatnya menuju jalan cahaya penuh sinar terang benderang yaitu jalan Islam dan harapan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis berterimakasih dengan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan, serta haturan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan serta membimbing dengan keikhlasan dan ketelitian.
5. Seluruh Staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kemudahan pelayanan terkait dengan skripsi.
6. Bapak Sulisno, S.Ag selaku kepala sekolah SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan izin dan sebagai informan dalam penelitian ini.
7. Ibu Nur Eka Wahyuni selaku guru penanggungjawab kegiatan di SDIT Ulul Albab Kertosono yang memberikan informasi dan membantu peneliti dalam memperoleh data.
8. Seluruh guru pengajar dan staff karyawan SDIT Ulul Albab Kertosono yang membantu memberi kemudahan dan kelancaran penelitian.
9. Siswa SDIT Ulul Albab Kertosono yang ikut berpartisipasi membantu pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan pengalaman dan pertemanan yang baik.

Semoga Allah berkenankan pahala yang berlipat ganda dan setimpal kepada seluruh pihak yang tersebut dan membantu kelancaran dalam penulisan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam karya penulisan

penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mohon dan mengharap kritik serta saran dari semua pembaca. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal Alamiin.*

Malang, 30 Agustus 2019

Peneliti

Fathir Akbar



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

إِي = î

أُ = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Bidang Studi.....	58
Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi
- Lampiran 2 : Jumlah Siswa
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian di Sekolah
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 12 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 : Arsip proposal pelaksanaan lembaga pendidikan

Gambar 4.2 : Bersalaman setelah apel pagi

Gambar 4.3 : Ustadzah menyampaikan pesan / Maudzhoh hasanah

Gambar 4.4 : Kegiatan dzikir al-ma'tsurat

Gambar 4.5 : Buku dzikir al-ma'tsurat

Gambar 4.6 : Partisipasi guru dalam pelaksanaan dzikir

Gambar 4.7 dan Gambar 4.8 : Bangunan Musholla

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	19
KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Teori	19
1. Implementasi Kegiatan.....	19
2. Pengertian Dzikir Al-Ma'tsurat.....	19
3. Mengajarkan dan Membiasakan Berdzikir kepada Anak	31
4. Pengertian Spiritual	34
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III	42

METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Profil Sekolah.....	54
1. Sejarah Sekolah.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
3. Struktur Program Pengajaran pada Kurikulum	57
4. Daftar Pengajar SDIT Ulul Albab.....	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab.....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab	67
3. Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab.....	74
BAB V.....	78
PEMBAHASAN	78
A. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab.....	78
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab	82
C. Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab.....	87
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
Daftar Pustaka.....	95

ABSTRAK

Akbar, Fathir. 2019. *Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Dzikir Al-Ma'tsurat, Spiritual

Pendidikan masih menjadi pokok perbincangan masyarakat pada saat ini, dengan melihat berbagai isu-isu keresahan masyarakat mengenai menurunnya kualitas generasi muda bangsa, era globalisasi yang seharusnya dapat memberi pengaruh baik namun realitanya banyak juga yang justru berdampak buruk, salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan yang menekankan nilai-nilai rohani dan spiritual bagi generasi muda, maka dengan sebuah pembiasaan dalam suatu kegiatan untuk membentuk spiritual peserta didik yang dilakukan pada lembaga pendidikan tingkat dasar mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan Dzikir Al- Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk. (3) Untuk mendeskripsikan dampak positif kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk.

Agar tercapai tujuan penelitian tersebut, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk. Instrumen kunci adalah peneliti, dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data lainnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dilakukan setiap pagi hari, adapun tahapan permulaan yaitu membaca bismillah, do'a sebelum belajar, surah Al-fatihah, lalu membaca Syahadatain, Asmaul Husna. Kemudian tahapan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, yaitu membaca wazhifah, wirid Al-Qur'an, do'a siang dan malam, do'a matsu'r, dan do'a Robithoh (2) Faktor pendukung internal meliputi : partisipasi pendidik dalam dzikir al-ma'tsurat, buku pegangan dzikir al-ma'tsurat, sebagian siswa yang sudah hafal dzikir al-ma'tsurat. Sedangkan faktor penghambat internal, tidak sesuainya jadwal pendidik yang hadir mendampingi kegiatan, bangunan musholla yang belum sempurna, dan sebagian siswa yang sulit diatur. (3) dampak positif pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat ialah terbentuknya spiritual siswa yang diinterpretasikan pada perilaku siswa.

ABSTRACT

Akbar, Fathir. 2019. *The Implementation of Dhikr Al-Ma'tsurat in Forming Spiritual Students at SDIT Ulul Albab Kertosono Nganjuk Regency*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, National Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Marno, M. Ag.

Keywords: Implementation, Al-Ma'tsurat, Dhikr, Spiritual

Education is still the subject of public discussion at this time, by looking at various issues of public unrest regarding the declining quality of the nation's young generation, the era of globalization that should be able to give a good influence, but in reality many also have a negative impact, one of the main causes is the lack of education suppress spiritual and spiritual values for the younger generation, then with a habituation in an activity to shape the spiritual of students conducted at primary level educational institutions able to have a positive impact on students.

The purpose of this study is to: (1) To describe the application of Al-Ma'tsurat Dhikr activities in shaping the spiritual of students at SDIT Ulul Albab Kertosono Nganjuk Regency. (2) To describe the supporting and inhibiting factors of the activities of Al-Ma'tsurat Dhikr in shaping the students' spirituality at SDIT Ulul Albab Nganjuk Regency. (3) To describe the positive impact of the activities of Al-Ma'tsurat Dhikr in shaping the spiritual of students at SDIT Ulul Albab Nganjuk Regency.

In order to achieve these research objectives, the methodology used in this study is descriptive qualitative by taking a background in SDIT Ulul Albab Kertosono Nganjuk Regency. The key instruments are researchers, and data collection used is observation, interviews, documentation and other data collection. The data obtained will be analyzed by reducing the data, exposing the data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) The dzikr al-ma'tsurat was carried out every morning, while the initial stages were reading bismillah, prayer before learning, surah Al-fatihah, then reading the Shahadaatain, Asmaul Husna. Then the stages of the implementation of the dhikr al-ma'tsurat, namely reading wazhifah, wirid of the Qur'an, prayer day and night, prayer ma'tsur, and prayer Robithoh (2) Internal supporting factors include: the participation of educators in dhikr al-ma'tsurat, the handbook of dzikir al-ma'tsurat, some students who have memorized the dzikir al-ma'tsurat. While the internal inhibiting factors, inappropriate schedule of educators present accompanying activities, imperfect mosque building, and some students who are difficult to manage. (3) the positive impact of the implementation of the dhikr al-ma'tsurat is the formation of spiritual students who are interpreted in student behavior.

ملخص البحث

أكبر, فاطر. 2019. تطبيق أنشطة ذكر المأثورات في تكوين روح الطلبة في مدرسة أولى الألباب الابتدائية الإسلامية كيرتوسونو ننجوك. بحث جامعي, شعبة التربية الإسلامية, كلية التربية و التعليم, بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمة الرئيسية: التطبيق, ذكر, المأثورات, الروح

تكون التربية موضوعا في المجتمع الآن, بنظر إلى المشكلات شتى عن انخفاض الجودة في جيل الشباب الآن, يجب أن يكون عصر العولمة يَأْثُرُ أثرا جيدا, لكن يختلف ذلك من الحق ما يكون. السبب هو نقصان التربية التي تأكّد على القيم الروحية للشباب اليوم, و بالتعويد في الأنشطة لتكوين روح الطلبة الذي يقام في المدرسة الابتدائية يَأْثُرُ أثرا إيجابيا للطلبة.

هذف من هذا البحث لـ: (1) لوصف تطبيق أنشطة ذكر المأثورات في تكوين روح الطلبة في مدرسة أولى الألباب الابتدائية الإسلامية كيرتوسونو ننجوك. (2) لوصف العوامل الدافعة و المقاومة في أنشطة ذكر المأثورات في تكوين روح الطلبة في مدرسة أولى الألباب الابتدائية الإسلامية كيرتوسونو ننجوك. (3) لوصف أثر إيجابي من أنشطة ذكر المأثورات في تكوين روح الطلبة في مدرسة أولى الألباب الابتدائية الإسلامية كيرتوسونو ننجوك.

للوصول على هذا الهدف, استخدم الباحث في هذا البحث بحثا نوعيا وصفيًا و اختار مدرسة أولى الألباب الابتدائية الإسلامية كيرتوسونو ننجوك مكان البحث. أداة البحث هي الباحث, و لجمع البيانات بوسيلة الملاحظة و المقابلة و طريقة جمع أخرى. البيانات المحسولة تحلّل بالتحديد, و العرض و الاستنباط. نتيجة البحث تدلّ على, (1) تنفيذ جريدة المأثورات كل صباح , في حين كانت المراحل الأولى من قراءة بسم الله , والدعاء قبل التعلم , سورة الفاتحة , ثم قراءة الشهادتين , أسماء الحسنة. ثم مراحل تنفيذ ذكر المأثورات , وهي قراءة الواظيفة, و ورد من القرآن , والأدعية ليلا ونهارا , دعاء المأثور , والدعاء الرابطة (2) وتشمل العوامل الداعمة الداخلية: مشاركة المعلمين في الذكر المعتصورات , كتيب دكتور المعتصورات , بعض الطلاب الذين حفظوا دكتور المعتصورات. في حين أن العوامل المثبطة الداخلية , فإن جدول المعلمين الذين لم يكونوا حاضرين يرافق الأنشطة , لم يكن بناء المسجد مثالياً , وكان من الصعب إدارة بعض الطلاب. (3) الأثر الإيجابي لتنفيذ ذكرى مولات طور هو تكوين الطلاب الروحيين الذين يتم تفسيرهم في سلوك الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak problematika yang dihadapi, kecemasan masyarakat terhadap tingkah laku anak yang kurang baik menjadi sorotan yang utama sehingga banyak orang tua yang menginginkan putra dan putrinya untuk mendapatkan lembaga pendidikan formal yang terbaik sebagai sarana pendukung pendidikan informal. Orang tua yakin bahwa lembaga pendidikan formal yang baik juga memiliki kualitas para pendidik yang baik pula.

Selain pendidikan formal ada faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku anak, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, adapun badan lembaga pendidikan kemasyarakatan yang termasuk sebagai badan lembaga sosial dan secara langsung maupun tidak langsung, lembaga memiliki pengaruh dalam perkembangan anak menuju kedewasaan dan prestasinya.²

Ada beberapa kasus mengenai kenakalan yang dilakukan oleh anak kelas 2 SDN Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cantayan, kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, korban yang masih berumur 8 tahun sebelum menghembuskan nafas terakhir sempat diinjak-injak oleh pelakunya yang juga teman sekolahnya.³ Selain itu ada peristiwa lain yang ditunjukkan

² Ali Syaifullah A, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 106

³ <https://www.jawapos.com/jpg-today/10/08/2017/fakta-fakta-miris-dari-kasus-tewasnya-siswa-sd-di-sukabumi/> diakses 16 April 2019 Jam 12.22

melalui video aksi brutal pemukulan siswi SD di Bukittinggi yang terjadi pada 18 September 2014.⁴

Perubahan globalisasi yang cepat tidak menutup kemungkinan perkembangan teknologi yang cepat dan canggih pula, tidak bisa dipungkiri hal ini sering kita temukan dalam kehidupan sehari – hari, dalam kenyataannya banyak media elektronik dan media cetak menunjukkan adanya penyimpangan perilaku, tindakan amoral yang dilakukan oleh pelajar terhadap guru bahkan sampai tingkat yang berbahaya, hal ini sering dikeluhkan masyarakat karena minimnya pengawasan, pencegahan dan pendidikan agama sejak kecil sehingga perilaku-perilaku menyimpang tidak dapat dihindari.

Pendidikan pada umumnya ialah usaha sadar dengan melalui bantuan orang lain yang disebut pendidik sebagai upaya dalam pemberdayaan atas potensi-potensi yang dimiliki (jasmaniah dan rohaniyah) untuk menciptakan suatu kehidupan yang fungsional sehingga memiliki nilai bagi diri dan lingkungannya. Dalam istilah lain pendidikan adalah proses perubahan manusia dari ketidakberdayaan menjadi berdaya, dan dari tidak mempunyai harapan menjadi berpengharapan.⁵

Pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan negara, maka perumusan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem

⁴ <https://news.detik.com/berita/d-2716676/aksi-brutal-di-sd-bukittinggi-tak-sekadar-kenakalan-anak-anak> diakses 16 April 2019 Jam 13.27

⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hal. 19.

Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 dikemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Oleh karena itu, proses pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (Insan Kamil), selain mempersiapkan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga mempunyai peran untuk meningkatkan spiritual peserta didik yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hal ini diharapkan mampu mengantisipasi dampak yang negatif daripada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam lingkup pendidikan Islam, segala pembentukan spiritual, akhlak yang terpuji, penguasaan keilmuan dan teknologi adalah bentuk perwujudan atas maksud dan tujuan penciptaan manusia sebagai sarana peribadatan dan pengabdian terhadap Allah SWT, sehingga segala tujuan dalam kehidupan hanya diperuntukkan sebagai dukungan mendekati diri dan beribadah kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam bisa diartikan pula lembaga pendidikan dengan sebagian banyaknya kegiatan yang didalamnya menjadikan Islam sebagai

identitasnya, baik secara terlihat atau tidak. Dalam perkembangannya terakhir pendidikan Islam lebih bersifat substansial, namun menekankan pada iklim pendidikan atau *education atmosphere* dengan suasana pendidikan Islami pada semua komponen sistem pendidikan yang tersedia.⁶

Hal ini mengilhami munculnya lembaga – lembaga pendidikan Islam dengan menawarkan program dan kegiatan yang bernuansa Islami sebagai usaha meningkatkan kualitas peserta didik dengan memfokuskan pada perkembangan jiwa dan karakter peserta didik, adanya program dan kegiatan Islami diharapkan peserta didik mampu berperilaku yang baik sesuai teladan Rasulullah SAW, maka menurut GBPP PAI, 1994 adapun beberapa dimensi yang ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam telah diimani, dipahami dan dihayati atau diintervensi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai – nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷

⁶ Ibid, hal 21

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 78

Upaya ini pada akhir-akhir ini digencarkan pada lembaga-lembaga pendidikan sebagai tanggapan atas kecemasan masyarakat mengenai perubahan perilaku, moral dan mentalitas anak, berbagai kegiatan yang bernuansa Islami mulai diterapkan bahkan sebagai agenda rutin diberbagai lembaga pendidikan formal.

Sebagai generasi penerus yang bermoral religius, maka pembinaan, bimbingan dan pemberian latihan haruslah dengan baik dan benar melalui proses pendidikan, karena itu pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi bagaimana cara membina supaya menjadi generasi penerus yang tidak lemah dalam segi ilmiah, sosial, dan akhlaknya.⁸

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*⁹

⁸ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 165

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung : Jabal, 2010) Hal. 78

Ayat diatas menjelaskan tentang keterkaitan generasi yang kelak akan ditinggalkan oleh generasin yang tua, maka Allah memerintahkan supaya memperhatikan dan membimbing generasi penerus menuju jalan yang baik dan benar dan supaya selalu bertakwa kepada Allah SWT dengan melalui pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan dengan orientasi keagamaan melalui kegiatan rutin dzikir Al-Ma'tsurat ialah SDIT Ulul Albab Kertosono Nganjuk yang diharapkan dapat membentuk spiritual peserta didik sehingga hasilnya dapat menjawab kecemasan dan kekhawatiran atas permasalahan generasi yang akan datang, hal ini sesuai dengan awal wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Ulul Albab sebagai berikut :

Kegiatan ini adalah upaya dan ikhtiar kami dalam membentuk spiritual peserta didik sehingga tujuan yang utama adalah supaya mereka selalu ingat kepada Allah dalam segala kondisi apapun, harapannya kelak ketika mereka hidup bermasyarakat dan mempunyai ladang bisnis, mereka tidak lupa bahwa segala yang diberikan adalah pemberian Allah dan ketika mereka menjadi orang sukses akan selalu terus menerus meningkatkan ibadahnya sehingga orientasi mereka bukan hanya keduniaan tetapi juga akhirat.¹⁰

Program kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat yang diadakan di SDIT Ulul Albab, hal ini adalah salah satu program kegiatan yang jarang dilakukan disekolah-sekolah tingkat dasar lainnya namun dalam penerapannya untuk membentuk spiritual siswa para guru masih memiliki berbagai upaya lainnya yang mendukung dalam pelaksanaan Dzikir Al-Ma'tsurat sehingga peneliti

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sulisno yang merupakan Kepala Sekolah SDIT Ulul Albab pada 20 Maret 2019 pukul 07.30 WIB di Sekolah

tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa Di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan dzikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Kertosono Kabupaten Nganjuk ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Kertososno Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana dampak positif kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan kegiatan Dzikir Al- Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk.

3. Untuk mendiskripsikan dampak positif kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan gagasan dalam memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga hasil daripada penelitian ini dapat memberi wawasan dalam implementasi kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk instansi dan lembaga pendidikan khususnya bagi SDIT Ulul Albab Kertosono tentang pentingnya meningkatkan spiritual siswa sehingga mampu dijadikan contoh dalam implementasi pendidikan dengan melalui kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat.

- b. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan kajian keIslaman.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai referensi dan gambaran dalam mengimplementasikan kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dibutuhkan dalam sebuah penelitian, sebagai bentuk komparasi kajian penelitian yang menyajikan perbedaan dan persamaan dan memiliki tujuan untuk menguatkan kualitas keaslian penelitian yang telah dibuat, berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi karya Annisaul Fadhila Alfalah, "*Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Huda Bandung*", diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018. Menjelaskan bahwa :

Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan religius dan mencakupi kegiatan keagamaan yang lainnya untuk pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk hasil penelitian yang dilakukan annisatul di MTs Al Huda menunjukkan

bahwa kecerdasan siswa terbentuk dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang dibiasakan dan dilaksanakan di dalam sekolah.

2. Skripsi karya Amri Diantor, "*Tradisi zikir al-ma'tsurat pada kader unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah uin raden intan lampung (metode living qur'an)*", diterbitkan oleh Jurusan Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. menjelaskan bahwa :

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tradisi dzikir Al – Ma'tsurat terhadap kader unit kegiatan mahasiswa dengan metode living Qur'an, hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah arus zaman yang sekarang cenderung mengesampingkan kepentingan akhiratnya dengan lebih memilih kepada hal – hal yang berbau maksiat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi kader unit mahasiswa tersebut terhadap zikir dan efek dari pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilihat dari kesimpulan cukup signifikan, melalui tradisi dzikir Al – Ma'tsurat para kader merasakan efek dari pelaksanaannya dan ada perubahan yang menonjol kearah yang lebih baik.

3. Skripsi karya Siti Nurhasanah, "*Implementasi metode dzikir untuk meningkatkan self esteem (harga diri) remaja dipondok pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat*", diterbitkan oleh Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. Menjelaskan bahwa :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya perilaku remaja yang menyimpang terhadap orang lain dengan lebih variatif dan memprihatinkan dilihat dari kasus kenakalan dan kriminalitasnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sadar akan harga diri dengan melalui metode dzikir yang dilaksanakan di pondok pesantren Suryalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis domain untuk menganalisis penelitian serta uji triangulasi. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pelaksanaan zikir ada dua dengan melihat bentuk dzikirnya jika zikir jahr maka dilaksanakan setelah sholat fardhu dan hal ini dapat menghancurkan sifat mazmumah, sedah dzikir khafi dilaksanakan pada setiap saat upaya dalam mengingat Allah.

Tabel 1. 1

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Ju rnal/dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annisaul Fadhila Alfalah, “Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Huda Bandung”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu	1. Penelitian tentang implementasi kegiatan, dan pembentukan spiritual siswa. 2. Sama menggunaka n metode penelitian kualitatif	1. Kajian terfokuskan pada implementasi kegiatan religius di MTs Al Huda	Fokus Penelitian pada implementasi kegiatan zikir Al – Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Ketrosono

	Keguruan IAIN Tulungagung, 2018			
2.	Amri Diantoro, “Tradisi zikir al- ma’tsurat pada kader unit kegiatan mahasiswa bidang pembinaan dakwah uin raden intan lampung (metode living qur’an)”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al – Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi agama Universitas Islam	1. Penelitian tentang kegiatan zikir Al Ma’tsurat. 2. Sama menggunaka n penelitian kualitatif	1. Fokus objek penelitian pada mahasiswa bidang pembinaan dakwa 2. Penggunaan metode living qur’an	Fokus penelitian pada membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono

	Negeri Raden Intan Lampung, 2018			
3.	Siti Nurhasanah, “Implementasi metode dzikir untuk meningkatkan <i>self esteem</i> (harga diri) remaja dipondok pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat”, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif	1. Penelitian sama dalam pembahasan dzikir 2. Sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian pada peningkatan <i>self esteem</i> . 2. Objek penelitian pada remaja pondok pesantren Suryalana, Tasikmalaya.	Fokus penelitian pada membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono

	Hidayatullah Jakarta, 2015			
--	-------------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dan mengarahkan pembahasan pada tema pokok penelitian dan tidak terjadi kesalahpahaman persepsi dalam istilah, maka perlunya ada penegasan dan pemaparan singkat definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹

2. Dzikir

Memiliki makna dalam ajaran Islam ialah aktivitas mengingat Allah SWT atau memuji dengan cara melafalkan dengan cara bertahlil, bertahmid, bertasbih, dengan pengulangan, ataupun membaca ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dan do'a-do'a yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk kontak dengan Allah yang menciptakan semesta alam.

¹¹ Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hal. 220

3. Al-Ma'tsurat

Al-Ma'tsurat adalah salah satu jenis dari macam-macam bacaan zikir yang tersusun sistematis digagas oleh Hasan Al Banna yang berisikan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an, do'a-do'a dan diambil dari hadist Rasulullah SAW.

Al-Ma'tsurat yang tersebar dikalangan masyarakat muslim dibagi menjadi dua bagian yaitu Al-Ma'tsurat Kubra dan Al-Ma'tsurat Sughra perbedaannya hanya terletak pada jumlah ayat yang dibaca dan jumlah pengulangannya pada setiap ayatnya.¹²

4. Spiritual

Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan, seseorang yang memiliki spiritual akan mengalami *internalisasi* yang berupa pengalaman spiritual dan emosi positif, dan *eksternalisasi* yaitu makna hidup dan ritual.¹³

Dalam arti lain spiritual ialah suatu potensi kesadaran diri terhadap jiwa kerohanian yang berhubungan dengan Tuhan yang meliputi keyakinan terhadap Sang Pencipta, dan pemaknaan hidup dalam kebaikan. Dalam pengetahuan Islam spiritual dimaknai dengan upaya sadar yang berhubungan dengan keilahian dan meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa, dan kemampuan

¹² Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terj. Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), hal. 305

¹³ Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* (Bandung: Mizan, 2012), hal. 336-337

dalam mentadabburi segala sesuatu hanya milik Allah dan akan kembali kepada Allah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat ide pokok pembahasan yang ada dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dengan bentuk narasi.¹⁴ Maka ide pokok pembahasan secara gambaran global dapat dilihat pada sistematika pembahasan dibawah ini :

BAB I Merupakan pembahasan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan pemaparan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik untuk melakukan penelitan, bab ini peneliti membahas tentang dzikir, pembahasan tentang Al-Ma'tsurat, pembahasan tentang spiritual, dan pembahasan tentang implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual

BAB III Metode penelitian dalam bab ini: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.

¹⁴ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2017), hal. 19

BAB IV Paparan data penelitian yang didalamnya meliputi: latar belakang objek penelitian terdiri dari serajah, visi misi, struktur organisasi. Kumpulan data-data temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat, manfaat dan faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk spiritual siswa.

BAB V Dalam bab ini pembahasan tentang hasil penelitian yang dikemukakan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan manfaat kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa.

BAB VI Bab ini penutup yang merupakan sub bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kegiatan

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Yang dimaksudkan pelaksanaan atau penerapan ialah desain rancangan suatu metode yang rinci untuk kemudian dijalankan seutuhnya. Sedangkan kegiatan adalah aktivitas atau usaha mengimplementasikan dengan kesesuaian rancangan yang telah ditentukan secara mendetail dan rinci.

2. Pengertian Dzikir Al-Ma'tsurat

a. Dzikir

Dalam bahasa Arab atau secara *etimologi* disebut ذَكَرَ (*Dzakara*) yang memiliki arti yaitu mengingat, mengisi atau menaungi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menaungi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.¹⁶

Dzikir secara *terminologi* ialah usaha manusia mendekati diri kepada Allah melalui cara mengingat keagunganNya. Realisasi dalam mengingat Allah dengan cara memujiNya, membaca firmanNya, menuntut ilmuNya dan memohon kepadaNya.¹⁷ Adapun arti lain didefinisikan dengan

¹⁵ <http://kbbi.web.id/implementasi>. Di akses pada Selasa, 9 April 2019 pukul 11.00.

¹⁶ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 181

¹⁷ *Ibid*, hal. 181

menyebut atau mengingat Allah dengan pelafalan lisan melalui kalimat *Thayyibah*.¹⁸ Ada banyak perintah Allah SWT tentang berdzikir yang tercantum dalam Al – Qur’an diantaranya pada surat Ali Imran ayat 41 dan surat Al Ahzab ayat 41:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya : “ Dan sebutlah (nama) Tuhan-mu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari.” (Q.S Ali – Imran :41)¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingat-lah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya,” (Q.S Al – Ahzab : 41)²⁰

Sedang Rasulullah SAW juga telah mengamalkan dan menyeru kepada umatnya untuk senantiasa berdzikir berikut hadist beliau yang diriwayatkan Tirmidzi no. 3297

أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي

بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُتُ بِهِ قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

¹⁸ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah Dan Doa* (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 95

¹⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal. 55

²⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal. 423

Artinya : “Seorang laki-laki berkata; wahai rasulullah, sesungguhnya syari'at-syari'at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda: "Hendaknya senantiasa lidahmu basah karena berdzikir kepada Allah." Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan gharib dari sisi ini.”(HR. Tirmidzi. No. 3297)²¹

b. Manfaat dan Dampak Positif Dzikir

Sedangkan pelaksanaan dzikir juga memiliki manfaat yang bisa diperoleh, diantara manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dzikir kepada Allah sebagai sarana untuk komunikasi dan sarana untuk mendekatkan diri.²²

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan Ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.(Q.S. Al – Baqarah : 152).²³

- 2) Orang yang berdzikir adalah termasuk golongan yang unggul, dan hal ini sesuai dengan berdasarkan hadist Rasulullah SAW yaitu tentang golongan yang unggul (*al – mufarridun*) adalah mereka yang banyak melakukan berdzikir.²⁴

²¹ Software Ensiklopedi hadist kitab 9 imam HR. Tirmidzi no. 3297

²² Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal.159

²³ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal.23

²⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Loc. Cit.* Hal 159

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ قَالُوا يَا

رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ الْمُفَرِّدُونَ قَالَ الَّذِينَ يُهْتَرُونَ فِي ذِكْرِ اللَّهِ

*Artinya : "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam
Bersabda: "Al Mufarridun telah mendahului" para sahabat
bertanya; "Wahai Rasulullah siapa itu Al Mufarridun?" beliau
bersabda: "Yaitu orang-orang yang disibukkan dengan
berdzikir kepada Allah." (HR. Ahmad no. 7940)²⁵*

- 3) Orang banyak melakukan zikir kepada Allah, maka Allah akan menyediakan ampunan dan pahala yang banyak bagi mereka.²⁶

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

*Artinya : "laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut
(nama) Allah, Allah telah Menyediakan untuk mereka ampunan
dan pahala yang besar. (Al – Ahzab :35)²⁷*

²⁵ Software Ensiklopedi hadist kitab 9 imam HR. Ahmad no. 7940

²⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Loc. Cit.* Hal 159

²⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal. 422

- 4) Berdzikir mampu membentengi diri dari segala siksa dan bencana. Hal ini di contohkan Rasulullah SAW melalui hadisnya.²⁸

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ، وَالْمَهْرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Artinya : “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan fitnah hidup dan mati.” (HR. Muslim. No 4899)*

- 5) Berzikir dapat menunda datangnya kiamat, maka begitu dahsyatnya kekuatan berdzikir kepada Allah, dan hal ini di ungkapkan hadist Rasulullah SAW.²⁹

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا

يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللَّهُ اللَّهُ

²⁸ Hanna Djumhana Bastaman, *Op.Cit.* 160

²⁹ *Ibid.* Hal. 160

Artinya : *“Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi hingga di bumi tidak diucapkan lagi 'Allah, Allah'." (HR. Muslim. no 211)*³⁰

Pengalaman rohani yang bisa dinikmati bagi pelakunya ialah zikir dan hal inilah yang dimaksudkan Allah sebagai penentram hati. Sebagian tokoh membagi menjadi dua yaitu : zikir dengan lisan dan zikir dengan hati. Dzikir dengan melalui lisan adalah jalan yang menghantarkan pikiran dan perasaan menuju kepada ketetapan dzikir hati, lalu dengan dzikir hati inilah kedalaman kejiwaan akan kelihatan lebih luas, dan pada hal ini Allah mengirimkan pengetahuan berupa ilham. Dzikir kepada Allah memiliki makna bahwa manusia menyadari dirinya berasal karena diciptakan Sang Khalik, yang senantiasa mengawasi semua perbuatannya. Dan dengan demikian manusia tidak mungkin akan berani berbuat curang dan maksiat dihadapan-Nya.³¹

Beberapa manfaat dan dampak positif sudah disebutkan namun da beberapa dampak positif lain yang dapat dirasakan secara langsung oleh para pelaksana dzikir, diantaranya.

- 1) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Yang dimaksudkan siapa yang selalu senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, maka mencapai derajat kekasih Allah.
- 2) Dzikir merupakan salah satu kunci dari ibadah yang lain.

³⁰ Software Ensiklopedi hadist kitab 9 imam HR. Muslim no. 211

³¹ Setiyo Purwanto, *“Relaksasi Dzikir”*. *Jurnal Suhuf*, Vol. 18 No. 1 (Mei 2006), hal. 42

- 3) Dzikir membuka tutup atau hijab dan akan menciptakan keikhlasan hati sempurna.
- 4) Dzikir akan mendatangkan rahmat.
- 5) Berdzikir menghilangkan kesusahan hati.
- 6) Berdzikir melunakkan hati.
- 7) Memutuskan kehendak syetan.
- 8) Dzikir menolak bencana.³²

c. Bentuk Dzikir

Dzikir merupakan salah satu ibadah yang dapat dilakukan berbagai bentuk, dan hal ini ditujukan untuk menjaga kesegaran dalam ibadah dan menghindari kebosanan, karena ibadah yang baik haruslah dilakukan dengan kenyamanan dan kenikmatan hati, zikir juga tidak terbatas dengan bacaan tertentu, akan tetapi mencakup segala bentuk ketaatan yang dilakukan karena Allah SWT.³³

Adapun bentuk ibadah yang termasuk dalam zikir diantaranya ialah:

- 1) Kalimat Tayyibah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah

سُبْحَانَ اللَّهِ

³² Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000). Hal 87

³³ Muh. Mu'inudinillah Basri, *24 Jam dzikir san doa Rasulullah SAW*, (Surakarta: Biladi, 2014), hal. 48

Maha suci Allah

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَتُوبُ إِلَيْهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung,

Dzat yang tiada Tuhan selain Dia yang Hidup yang terus

menerus mengurus mahluk-Nya dan aku bertaubat kepada-Nya

2) Do'a

Doa juga merupakan salah satu bentuk zikir, karena dalam doa

mengandung ingatan seorang hamba terhadap sifat pemurah

Allah, kefakiran dia kepada-Nya, dan doa merupakan ibadah

yang dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam firman-

Nya :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : *“Dan Tuhan-mu Berfirman, ”Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku Perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”(QS. Ghafir :60)*³⁴

³⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal. 474

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa seorang tidak akan bisa beribadah secara sempurna kecuali selalu dengan memohon pertolongan Allah SWT.³⁵

3) Membaca Al-Qur'an

Al – Qur'an juga merupakan bentuk dzikir dengan membacanya dan membacanya adalah keutamaan, sebab dengan membacanya seseorang akan mengingat tentang kebesaran Allah, nikmat-Nya, dan syariat-Nya.³⁶ Dan Allah berfirman tentang kemuliaan membaca Al-Qur'an :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : “rang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya,mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya [33], merekaitu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya,maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (QS. Al-Baqarah: 121)³⁷

4) Tafakur

Tafakur adalah sisi kedua dari ibadah selain dzikir yang telah disebutkan Al-Qur'an. Tafakur terhadap ayat-ayat Allah

³⁵ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Op.Cit*, hal. 55

³⁶ *Ibid*, hal. 56

³⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal 19

kauniyyah, baik antara alam semesta ataupun apa yang ada dalam diri, dan hal ini merupakan bentuk dzikir yang penting, karena dengan bertafakur seseorang akan memahami diri serta mengenal Allah SWT. Dan dzikir adalah jalan untuk menemukan jati diri keshalihan.³⁸

5) Shalawat kepada Nabi SAW

Shalawat merupakan sarana dzikir juga yang diperintahkan oleh Allah, shalawat juga memiliki keutamaan yang banyak, Allah tidak hanya memerintahkan namun juga memberitakan bahwa Dia sendiri bershalawat kepada Nabi, dan juga memerintahkan kepada malaikat untuk bershalawat kepada Nabi SAW,³⁹ dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*” (QS. al-Ahzab: 56)⁴⁰

³⁸ Muh. Mu'inudinillah Basri, *Op.Cit*, hal. 57

³⁹ Ibid, hal. 62

⁴⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal 426

d. Dzikir Al-Ma'tsurat

Al-Ma'tsurat menurut kamus Mahmud Yunus berasal dari bahasa arab yaitu *ma'tsurun* (مَأْتُورٌ) yang berarti diriwayatkan atau dipindahkan dan diwariskan. Dan penambahan awal dengan alif lam yang digunakan pada sesuatu yang berhubungan *muannats* ataupun benda yang jama' meskipun *mudzakkar* namun akan menjadi *muannats* jika banyak yang diriwayatkan, namun yang dimaksud dengan Al-Ma'tsurat dalam penelitian ini adalah kumpulan bacaan dzikir yang dipilih oleh Hasan Al Banna dari ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

e. Bagian Al-Ma'tsurat

1) Bagian Wazhifah

Bagian pertama Hasan Al Bannya memberikan judul dengan Al-Wazhifah yaitu ringkasan dari ayat Al-Qur'an pilihan, yang didalamnya terdapat dzikir pagi atau petang yang diambil dari ayat Al-Qur'an dan Hadist. Dan kebanyakan orang mengenal dengan istilah Wazhifah namun wazhifah terbagi menjadi 2 yaitu wazhifah *sughra* dan *kubro* perbedaannya terletak pada jumlah ayat yang harus dibaca. Hasan al banna menggunakan kedua istilah ini, agar ketika membaca ayat tersebut, dengan kondisi sedang semangat dan segar, berusaha membaca yang lengkap/*kubra*. namun jika sedang, capek, tidak ada semangat/sibuk, hendaklah tetap membaca sekalipun ringkasannya/*sughra*.

Pada Wazhifah ini dimulai dengan surat Al-Fatihah, Al-Baqaroh ayat 1-5, Al-Baqaroh ayat 255-257, Al-Baqaroh ayat 284-286, Al-Imran ayat 1-2, Thaha ayat 111-112, At-Taubah ayat 129, Al-Isra' ayat 110-111, Al-Mu'minin ayat 115-118, Ar-rum ayat 17-26, Al-Mukmin ayat 1-3, Al-Hasyr ayat 22-24, Az Zalzalah ayat 1-8, Al-Kafirun ayat 1-6, An-Nasr ayat 1-3, Al Ikhlas ayat 1-3, Al-Falaq ayat 1-5, dan An-Nas ayat 1-6.⁴¹

2) Bagian Wirid Al-Qur'an

Bagian ini berisi dzikir yang berasal dari ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sistem komprehensif dan sumber mata air yang mampu menyirami hati-hati beriman dengan hikmah dan kebajikan didalamnya. Dan inilah yang terutama bagi hamba yang bertaqarub kepada Allah dengan cara membacanya.⁴²

Nabi Muhammad adalah Rasul yang benar-benar membawa manusia kepada Al-Qur'an. Melakukan klasifikasi terhadap umatnya dengan menyesuaikan kedudukannya menurut Al-Qur'an, dan memerintahkan kepada yang tidak mampu membaca supaya mendengarkan dan memahaminya, dan karenanya tidak akan terputus berkah dari hubungan spiritual dengan kitab Allah SWT.⁴³

⁴¹ Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terj. Muhammad Mahdi Akif (Surakarta: Era Adicitra, 2016), hal. 291-299

⁴² Ibid, hal. 306

⁴³ Ibid, hal. 307

3) Bagian Do'a Siang dan Malam.

Bagian ini berisikan do'a sehari-hari seperti do'a bangun tidur, memakai dan melepas baju, do'a keluar dan masuk kamar mandi, do'a keluar dan masuk rumah, do'a perjalanan menuju masjid, do'a keluar dan masuk masjid, do'a wudlu, do'a adzan, do'a tahajud, do'a tidur, do'a penutup kafaratul majlis.⁴⁴

4) Bagian Do'a Matur

Bagian keempat berisikan do'a-do'a matur seperti do'a istikharah syar'i, do'a sholat hajat, do'a ketika safar, do'a ketika ada pernikahan dan kelahiran, do'a kejadian-kejadian alam, do'a keselamatan, do'a penghormatan, do'a menghadapi permasalahan, do'a ketika sakit, do'a sholat tasbih.⁴⁵

5) Bagian do'a Rabithoh

Bagian yang kelima ada dzikir ma'tsur yang dianjurkan untuk dibaca oleh para aktifis *Ikhwanul Muslimin*. Yang didalamnya terdapat do'a rabithah, dan do'a ini bukan do'a yang ma'tsur akan tetapi do'a yang disusun sendiri oleh Hasan Al Banna.

3. Mengajarkan dan Membiasakan Berdzikir kepada Anak

Pendidikan membutuhkan keajegan atau konsisten dan terus menerus supaya pendidikan itu bisa dirasakan kepada objek yang didik, sehingga pendidikan yang baik harus dibiasakan supaya peserta didik

⁴⁴ Ibid, hal. 316

⁴⁵ Ibid, hal, 330

terbiasa, dan pengaruh pendidikan melekat sampai peserta didik beranjak dewasa. banyak cara untuk melaksanakan tradisi dan kebiasaan nilai-nilai keberagamaan antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga secara terus menerus (kontinyu) dan konsisten.⁴⁶

Pendidikan menuntut semua pihak untuk berperan dengan tujuan membentuk generasi baru terdidik dengan segala kebaikan yang ditanamkan terutama ilmu keagamaan. selayaknya bagi ulama dan pendidik untuk mendidik generasi muda mereka dengan kebiasaan dzikir kepada Allah SWT. Pada setiap waktu dan masa, sehingga mereka bisa tumbuh dewasa dengan menjadikan dzikir sebagai bekal perjalanan sekaligus penenang hati.⁴⁷ Dalam menerapkan pendidikan ini atau mengajarkan dzikir kepada anak atau siswa. ada poin-poin yang bisa di terapkan oleh guru atau pendidik diantara beberapa cara, ialah :

- a. Seorang pendidik membiasakan murid-muridnya untuk mengikuti sesi kegiatan.
- b. Pendidik menegaskan anjuran untuk tidur diawal waktu supaya dapat bangun tanpa kelelahan dan tidak kepayahan.

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), Hal 77

⁴⁷ Khalid Sayyid Rusyah, *لذة العبادة*, terj. Abdurrahim, *menggapai nikmatnya beribadah dalam konsep pendidikan Islam*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hal. 75

- c. Pendidik selalu mengingatkan tentang keutamaan berada di masjid, pahala dan balasannya.
- d. Pendidik harus mengutamakan teladan dalam hal ini yaitu tidak menyuruh mereka melakukan perbuatan sementara dia sama sekali tidak menerapkannya.
- e. Mengecam bagi orang yang melanggar dan terus mengecamnya hingga dia benar-benar telah menerapkannya.
- f. Memperingatkan untuk tidak begadang malam dengan menggunakan fasilitas digital seperti internet, televisi dan lain-lain, karena hal ini dapat membuat hatinya sakit sehingga tidak mampu bangun untuk melakukan amal ketaatan dengan semangat.
- g. Pendidik berusaha untuk memperjelas kebutuhan mereka terhadap amal ini dan sejauh mana manfaatnya dalam penggapaian ilmu serta kesucian hati dan jiwa, serta dalam kebajikan-kebajikannya yang lain.⁴⁸

Diatas adalah beberapa strategi dan langkah pendidik dalam mendidik anak atau peserta didik dalam membiasakan hidup yang baik dan mengajarkan supaya anak terbiasa berdzikir dan mentadabburi kehidupan ini dengan menunjukan segala sesuatu hanya milik Allah dan akan kembali kepada Allah.

⁴⁸ Khalid Sayyid Rusyah, *Ibid*, hal. 484

4. Pengertian Spiritual

Spiritual memiliki makna yang luas. Namun, spiritual dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang muncul ketika orang menggambarkan arti spiritual bagi mereka. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Martsof dan Mickley (1998) bahwa berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan adalah makna (*meaning*), nilai (*Values*), transendensi (*Trancendence*), bersambungan (*Connecting*), dan menjadi (*becoming*).

Makna merupakan sesuatu signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada tujuan. Nilai-nilai adalah kepercayaan, etika yang dihargai. Transendensi merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan kepada dimensi transendental kepada kehidupan diatas diri seseorang. Dan bersambungan adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Yang terakhir adalah menjadi yaitu membuka kehidupan yang menuntuk refleksi dan pengalaman, termasuk siapa dan bagaimana seseorang mengetahui.⁴⁹

Spiritual diambil dari kata *spirit*, merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi, semangat dan kehidupan.⁵⁰ Spiritual mengarah pada pengalaman yang subjektif apa yang relevan secara eksistensial untuk

⁴⁹ Ibid. hal 289

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 264

manusia. Spiritual tidak sekedar memperhatikan apakah hidup itu berharga akan tetapi juga pada mengapa hidup berharga. Sehingga menjadi spiritual yang berarti memiliki suatu ikatan yang lebih pada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibanding sesuatu yang bersifat fisik atau material.⁵¹

a. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang mampu menghadapi perilaku dan hidup dengan konteks makna luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwasanya tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain.⁵² Kecerdasan spiritual secara konseptual adalah gabungan dari kecerdasan dan spiritual.

Dengan demikian kecerdasan spiritual memiliki arti kesempurnaan menyesuaikan diri pada perkembangan jiwa, rohani, batin, mental serta moral pada seseorang. Dengan hal ini manusia mampu menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, dan segala yang dijalankannya akan bernilai.

b. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi kecerdasan spiritual semakin hari semakin kuat dengan justifikasi. Dengan pembuktian ilmu

⁵¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 288

⁵² Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4.

psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen, dan kedokteran yang tampaknya mengarah pada fenomena kecerdasan spiritual, adapun manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ diantaranya :

- 1) Kecerdasan spiritual “menyalakan” manusia untuk menjadi seperti sekarang dan memberi potensi tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut, seperti merasa terpuruk, terjebak kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 4) Menjadi pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Dan kecerdasan spiritual adalah hati nurani
- 5) Menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Kecerdasan spiritual membawa ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata.
- 6) Mampu menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain dan menyatukan segala sesuatu yang bersifat intrapersonal dan interpersonal.
- 7) Membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan,

mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi itu.

- 8) Mampu berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Karena manusia sering merasionalkan begitu saja masalah atau terhanyutkan secara emosional atau hancur karenanya.⁵³
- 9) Melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam, menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti.⁵⁴

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Islam mempunyai konsep untuk indikator-indikator yang menunjukkan bahwasanya seseorang telah memperoleh kecerdasan spiritual, beberapa indikator-indikator tersebut ialah :

- 1) Dekat, mengenal dan cinta kepada Tuhannya.
- 2) Merasa kehadiran dan selalu dalam pengawasan Tuhannya kapanpun dan dimanapun. Memiliki keimanan yang kokoh, bersih hatinya dari penyakit iri, dengki, sombong dll.
- 3) *Shidiq* (jujur/benar) yaitu hadirnya kekuatan yang membuat seseorang terlepas dari sikap dusta terhadap dirinya, maupun orang lain.

⁵³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Jogjakarta: Arruzz Media, 2011), hal. 58-60

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Dia ada dimana-mana: "tangan" Tuhan dibalik setiap fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), al.136

- 4) *Amanah*, suatu kekuatan dengannya seseorang mampu memelihara kemantaban rohaninya tidak berkeluh kesah jika tertimpa kesusahan, dan tidak mengkhianati pesan-pesan Allah dan Rasul-Nya.
- 5) *Fathonah*, suatu kekuatan dapat memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan, dan pengarahan Allah SWT atau Rasul-Nya.
- 6) *Istiqomah*, yaitu kekuatan dalam bersikap dan berperilaku lurus dan teguh dalam pendirian, khususnya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 7) Tulus Ikhlas, suatu kekuatan untuk melakukan amalan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan pesan agama dari Allah dan hanya mengharapkan ridho, cinta dan perjumpaan dengan Allah SWT.
- 8) Bersyukur, merupakan suatu ungkapan rasa terima kasih terhadap apa-apa yang telah diberikan kepada kita. Pelaksanaan syukur kepada Allah dapat dilakukan dengan berupa ucapan lisan, senantiasa meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, ketaatan dan lebih dalam ketauhidan kepada Allah SWT, dan senantiasa selalu menjaga dan meningkatkan kesehatan, kesejahteraan fisik, mental spiritual, dan sosialnya.
- 9) Malu berbuat dosa. Malu meninggalkan perintah Allah dan malu melanggar larangan-Nya, malu menampakkan aurat, malu dalam

melakukan pembelaan pada diri dari perbuatan buruk, jahat, dan yang bertentangan dengan hukum Allah SWT.⁵⁵

Adapun indikator lain kecerdasan spiritual yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa kesadaran spiritual berpusan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT dan seluruh ciptaan-Nya, dan memberikan muatan baru yang bersifat keilahian kedalam *God Spot* (titik Tuhan) yang berupa fitrah manusia.⁵⁶ indikator tersebut ialah :

- 1) Memiliki visi, yaitu cara melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Yaitu dengan pertemuan dengan Allah dijadikan sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya dan kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik dan terarah.
- 2) Merasakan kehadiran Allah, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan bahwa dirinya dalam pemberian karunia dan nikmat Allah dalam keadaan suka maupun duka, sempit maupun lapang, dan tetap merasakan kebahagiaan karena bertawakal kepada Allah.
- 3) Berdzikir dan Berdoa, indikator ini merupakan motivasi diri dan sarana untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Karena dzikir dan doa dapat menumbuhkan kepercayaan

⁵⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), hal 687

⁵⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 57

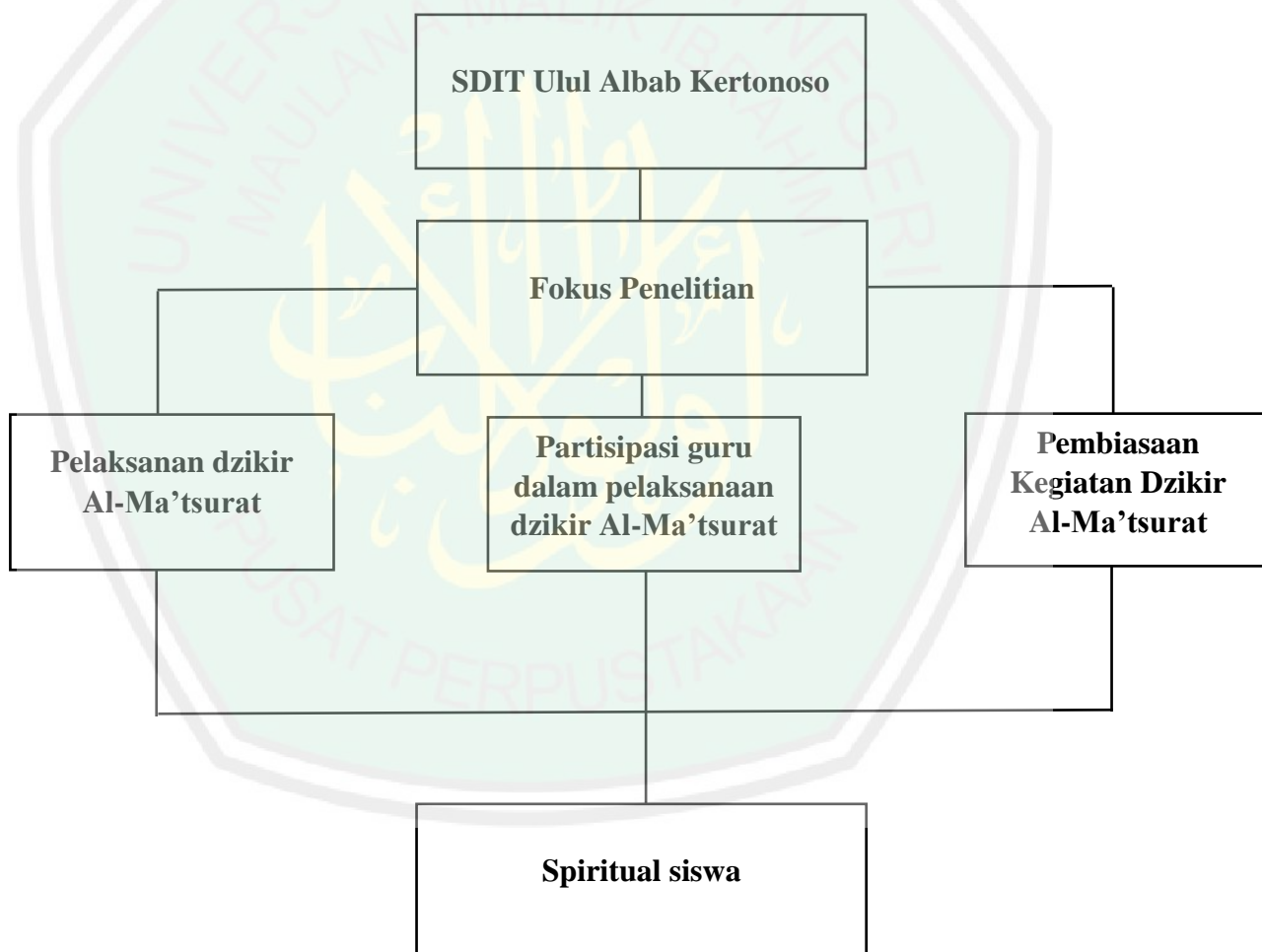
diri, dan selain itu akan berpedirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanah-Nya.

- 4) Memiliki Kualitas Sabar, berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban atau ujian dengan tanpa mengubah harapan dalam menuai hasil.
- 5) Cenderung pada Kebaikan, adalah tanggung jawab. Yang cenderung pada kebaikan memberikan makna suatu kondisi atau pekerjaan yang memberikan manfaat kepada orang lain.
- 6) Memiliki Empati, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi batiniah orang lain.
- 7) Berjiwa Besar, yaitu keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan orang lain terhadap dirinya.
- 8) Melayani dan Menolong, hal ini bagian dari citra seorang muslim, menyadari bahwa dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam hal ini seseorang akan senantiasa terbuka hatinya terhadap orang lain untuk melayani dan menolong orang lain.⁵⁷

⁵⁷ Ibid, hal. 57

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang menghubungkan bagaimana teori yang di peroleh bisa disinkronisasi dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini memberikan gambaran SDIT Ulul Albab Kertosono membentuk spiritual siswa melalui perannya yang diwujudkan dalam program kegiatannya. Berikut ini adalah peta konsep



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap. Fokus penelitian ini adalah implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa. Maka penelitian ini mengupayakan untuk memberi gambaran yang berkaitan dengan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti dan ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisa reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁵⁸ Dan pada dasarnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif dan induktif yaitu berasal dari kerangka teori, gagasan para ahli, pemahaman peneliti dari pengalamannya, lalu dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di lapangan.⁵⁹

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ialah (1) Kondisi objek yang alamiah. (2) Peneliti sebagai instrumen pokok. (3). Bersifat deskriptif, karena

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 8.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.66

data berupa kata-kata. (4) lebih mementingkan proses daripada hasil. (5) data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁶⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian ini dilakukan secara mendalam tentang kegiatan dzikir al Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa, pelaksanaan, faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam pelaksanaannya serta manfaat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan untuk memperoleh data tersebut penelitian ini dilakukan di SDIT Ulul Albab Kertosono.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam proses penelitian hal yang penting dan mutlak adalah kehadiran peneliti karena menjadi instrumen dan pengumpul data dalam penelitian. Para peneliti sebagai pengamat yang mengobservasi dan mewawancarai. Dalam tujuannya penelitian, kehadiran peneliti supaya mendapatkan data yang faktual dan akurat agar peneliti mampu mendiskripsikan dan menyimpulkan data-data yang ditemukan pada lokasi penelitian.

Peneliti hadir langsung di SDIT Ulul Albab guna mengumpulkan data dan bertindak sebagai pengamat secara penuh sehingga peneliti hanya mengamati segala sesuatu yang ada dilapangan. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data di SDIT Ulul Albab Kertosono guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah berikut :

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 4

1. Sebelum peneliti melaksanakan pengamatan dan observasi disekolah, peneliti meminta izin kepada pihak SDIT Ulul Albab Kertosono.
2. Melakukan observasi awal di sekolah untuk memahami latar belakang yang sesungguhnya.
3. Menjadwalkan kegiatan penelitian yang berdasarkan kesepakatan dengan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak untuk pengambilan data penelitian dan informasi dengan sesuai permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih ialah SDIT Ulul Albab Kertosono yang terletak di Jln. KH. Abdul Fattah Dsn. Mentaos Ds. Nglawak – Kertosono Kab. Nganjuk.

Alasan peneliti memilih SDIT Ulul Albab Kertosono sebagai tempat penelitian adalah :

Pertama, karena ketertarikan peneliti dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan banyaknya siswa yang berprestasi walaupun sekolah bisa dikatakan cukup baru masa berdirinya. *Kedua*, Sekolah SDIT Ulul Albab menjadi rujukan dan contoh dalam pelaksanaan program, sistem, administrasi dan unggul dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan agama Islam daripada sekolah lain diwilayah tersebut. *Ketiga*, Sekolah dikelilingi oleh masyarakat yang mempunyai nilai keagamaan yang kurang namun sekolah ini mampu

mendakwahkan nilai-nilai keagamaan dengan rutinitas kegiatan yang ada didalamnya. *Keempat*, sekolah ini adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat secara konsisten dengan pengawasan guru setiap harinya.

Selain daripada itu banyak program-program yang berkenaan dengan non akademis serta program pembiasaan Islami seperti sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) karena semua kegiatan tersebut memang diberikan untuk mendukung pendidikan siswa. dan sebab itu sekolah ini mengunggulkan kegiatan keagamaan.⁶¹

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu unsur penting dalam penelitian yang sering didefinisikan dari mana subjek data-data penelitian diperoleh. Lofland mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain.⁶² Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah asal dari informasi yang diperoleh.

Sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Untuk mengetahui implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa pengumpulan data primer diperoleh melalui

⁶¹ Sulisno, Wawancara (Kertosono, 20 Maret 2019)

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 157

wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah Sulisno, S.Pd.I, guru koordinator kegiatan Nur Eka Wahyuni dan 9 siswa yaitu adalah Ahmad Bintar Amarullah, Kayla Salsabila Prayitno, Nur Laili Zalfa Humaida, Amira Milati Ashfa Faiqa Ramadani, Jihan Mahesa Drube, Agnia Syifa Ushalihah, Nur ‘Aini, Tahrizi Pastika Kurniawan, Rafif Ardia Maulana, Syuarail Firdaus Al Jaziri sehingga keseluruhan 11 orang. kemudian observasi dilakukan di lingkungan SDIT Ulul Albab Kertosono pada kegiatan rutin dzikir Al Ma’tsurat dan dokumentasi diperoleh dengan melalui data – data yang dimiliki sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber – sumber berupa hasil literasi seperti buku – buku, hasil penelitian ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen resmi lainnya. Sumber data sekunder merupakan data yang melengkapi data sebagai pendukung data primer.

Kebutuhan sumber kedua (sekunder) juga dijelaskan oleh Lexy J. Meleong bahwa sumber kedua tidak bisa diabaikan, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶³ Penelitian ini semua sumber data sekunder yang diperoleh dari naskah tulisan , dokumen yang terkait dengan implementasi kegiatan dzikir Al Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono.

⁶³ Ibid, hal. 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam tiga teknik pengumpulan data, yaitu : (1) Observasi (*Observation*); (2) Wawancara (*Interview*); (3) Dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian. Proses pengumpulan data memerlukan penyusunan dan kontrol yang layak sehingga data memungkinkan memiliki keputusan yang valid yang akan dibuat tentang masalah penelitian.⁶⁴ Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Nana, Observasi (*Observation*) adalah pengamatan yang merupakan suatu teknik cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan atau berlangsung.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dengan melihat secara langsung dalam implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono.

Teknik observasi ini dibutuhkan dalam penelitian dikarenakan peneliti turun langsung dilapangan untuk melihat dan mengamati proses pelaksanaan yang secara langsung terjadi dilokasi penelitian.

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 6

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 220

Hal ini untuk memperoleh data langsung dan mengurangi resiko kesalahan dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono. Orang yang dijadikan sumber data penelitian adalah siswa, kepala sekolah dan guru yang terkait dalam pelaksanaan implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual di sekolah. Adapun data yang akan didapat yaitu :

- a) Pelaksanaan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat secara menyeluruh dalam membentuk spiritual siswa.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat yang berkaitan dengan membentuk spiritual siswa.
- c) Manfaat dari implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat yang dilakukan dalam membentuk spiritual siswa.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*Interview*) adalah salah satu metode untuk pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan melalui tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan responden dengan atau tanpa penggunaan pedoman dalam wawancara.⁶⁶ Sebelum

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranata Media Group, 2011), hal. 136

pelaksanaan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan peneliti untuk dijawab atau direspon oleh responden, dan isi pertanyaan ataupun pernyataan mencakupi fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁶⁷ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono dari pelaksanaan atau implementasinya, faktor pendukung dan penghambat dan manfaatnya.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap kepala sekolah yaitu Ustadz Sulisno, S.Pd.I, guru yang bagian yang bertanggungjawab kepada kegiatan dzikir al-ma'tsurat yaitu Ustadzah Nur Eka Wahyuni serta 9 siswa mereka adalah Ahmad Bintang Amarullah, Kayla Salsabila Prayitno, Nur Laili Zalfa Humaida, Amira Milati Ashfa Faiqa Ramadani, Jihan Mahesa Drube, Agnia Syifa Ushalihah, Nur 'Aini, Tahrizi Pastika Kurniawan, Rafif Ardia Maulana, Syuarail Firdaus Al Jaziri. wawancara yang mendalam ini dilakukan oleh peneliti diharapkan memperoleh data yang lebih dari informan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan wawancara ini berfungsi untuk memperkuat data yang dilakukan melalui observasi. Untuk jaminan kelengkapan,

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hal.216

kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti juga menggunakan alat perekam dan pencatat.

Informasi dan data yang diteliti dalam wawancara ini ialah bagaimana persepsi kepala sekolah, guru dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono. Dan untuk mempermudah pelaksanaan peneliti menggunakan lembar acuan yang dirancang untuk mengetahui kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat yang dilaksanakan, nilai-nilai spiritual yang dibentuk dan implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, baik berupa dokumen literasi, gambar maupun elektronik.⁶⁸ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah data sekunder dan memungkinkan bagi peneliti menemukan data-data yang telah lalu yang tidak ditemukan saat ini.

Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa surat-surat laporan, catatan administrasi, arsip-arsip, yang berkaitan dengan penelitian ini dan visi, misi, struktur organisasi di SDIT Ulul Albab

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 221

Kertosono yang diperoleh selama penelitian ketika observasi ataupun wawancara. Selain itu data yang berhubungan dengan implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat yang berupa: kumpulan program sekolah, media untuk pelaksanaan dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisa data juga merupakan pengaturan transkripsi dari wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan orang lain.⁶⁹ Langkah analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan untuk menganalisisnya digunakan acuan khusus sehingga dapat menganalisis data dengan baik.

Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998) adalah suatu proses yang meliputi :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

⁶⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal.85

- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.⁷⁰ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi lain untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang terpercaya.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti mencari sumber – sumber lain yang disamping dari sumber yang telah didapat sehingga kualitas informasi lebih terpercaya dan diterima kebenarannya. Pada penerapannya triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara cek dan ricek data yang diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan melalui wawancara kepada kepala sekolah kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Implementasi kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

⁷⁰ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.* hal. 332

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini peneliti mengajukan proposal skripsi berupa usulan penelitian tentang pengesahan dan kelayakan penelitian yang akan dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Kertosono.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan rancangan rencana penelitian kemudian mengumpulkan data penelitian untuk dianalisis dan disajikan sebagai hasil temuan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan mencari dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis semua data yang didapatkan setelah memperoleh data dari observasi di lapangan, wawancara dengan pihak yang terkait dan dokumen-dokumen tambahan sebagai data sekunder, kemudian menyimpulkan dan menyajikan dalam hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat antara pengurus Yayasan An-Nurhadi Kertosono pada tanggal 2 Januari 2014 di tempat sekretariat Yayasan An-Nurhadi Kertosono. Diputuskan bahwa ditempat berdirinya Sekolah Dasar Islam Terbaru (SDIT), sekarang diberi nama SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO.

Nama Ulul Albab diambil dari berbagai pertimbangan antar pengurus dan salah satunya adalah tercantumnya bunyi nama Ulul Albab di salah satu ayat dalam Al-Qur'an, tentang hikmah orang-orang yang mau mempergunakan akalinya untuk berfikir dan hatinya untuk berdzikir. Sedangkan bunyi ayat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 191 sampai 192 adalah :

Yang artinya :

Ayat 190 : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

Ayat 191 : (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) ya Tuhan kami, tidaklah

engkau menciptakan semua ini sia-sia Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab api neraka.

Ayat 192 : Ya Tuhan, kami sesungguhnya orang yang engkau masukkan kedalam neraka. Maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim.⁷¹

Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: Yayasan An Nurhadi
Ketua Lembaga	: Andi Prihatos Setyawan, S.Pd
SK Menkumham	: AHU-0030999.AH.01.04.Tahun 2015
Nama sekolah	: SDIT Ulul Albab
Alamat sekolah	: Dusun Mentaos, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk.
Nomor Telpun	: 085235754911
Status sekolah	: Swasta
NPSS	: 69980053
Status tanah	: Milik sendiri
Luas lahan	: 2100m ²
Ruang kelas	: 6 ruang
Ruang guru	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Kamar mandi/wc	: 1 ruang

⁷¹ Dokumentasi SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

Musholla : 1⁷²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah

- 1) Membentuk generasi muslim yang cerdas, kreatif, berprestasi, berakhlakul karimah dan berjiwa wirausaha.

b) Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan berkarakter qur'ani.
- 2) Menyiapkan lembaga pendidikan Islami dalam rangka membentuk generai Rabbani.
- 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada prestasi akademis.
- 4) Mengedepankan semangat untuk belajar (tarbiyah) dan berubah secara dinamis terhadap perkembangan pendidikan yang lebih baik demi tercapainya visi lembaga.
- 5) Keberadaan lembaga harus bisa dirasakan manfaatnya, baik untuk seluruh anak didik secara khusus maupun untuk masyarakat sekitar dan lembaga pendidikan yang lain dalam rangka pencerahan pendidikan dan kecerdasan umat.
- 6) Menanamkan jiwa enterpreneur/ wirausaha di lingkungan sekolah.

c) Tujuan Sekolah

Pemahaman terhadap Agama Islam yang benar dengan tercermin :

⁷² Dokumentasi SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

- 1) Aqidah yang lurus.
- 2) Akal yang cerdas.
- 3) Akhlak yang mulia
- 4) Tubuh yang sehat dan kuat
- 5) Rasa patriotisme dan jiwa nasionalisme terhadap NKRI.
- 6) Kemampuan dasar baca dan tulis dan berhitung.
- 7) Ketrampilan yang bermanfaat bagi anak didik.
- 8) Mempersiapkan anak didik menuju jenjang pendidikan SLTP.

Dengan bekal tersebut siswa siap menjadi pemimpin umat bangsa yang cekap, handal, dan mampu mengangkat harkat dan derajat kehidupan umat dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.⁷³

3. Struktur Program Pengajaran pada Kurikulum

No	Nama Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
	Program Umum						
1	Pendidikan Agama Islam	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	6	6	6	6	6
4	Matematika	6	6	7	7	7	7
5	Pengetahuan Alam	4	4	4	7	7	7
6	Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
7	Seni Budaya dan	2	2	2	4	4	4

⁷³ Dokumentasi SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

	Keterampilan						
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
	Muatan Lokal						
9	Bahasa Daerah Jawa	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
11	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Program Khusus						
12	Shiroh / Sejarah Islam	2	2	2	2	2	2
13	Baca Tulis, Tulis Al-Qur'an dan Hafalan	8	8	8	8	8	8
	Ekstrakurikuler						
14	Komputer	2	2	2	2	2	2
15	Renang	2	2	2	2	2	2
16	Pramuka	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	47	47	48	48	48	48

Tabel 4.1

Bidang Studi⁷⁴⁷⁴ Dokumentasi SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

4. Daftar Pengajar SDIT Ulul Albab

No	Nama Pengajar	NIY	Tugas
1	Sulisno, S.Pd.I	190581001	Kepala Sekolah
2	Shofia Ulfah, S.Pd	021185002	Guru Kelas 1
3	Isti Mubarakah, S.Pd.I	041190003	Mapel PAI 1-5
4	Nur Eka Wahyuni	290682004	Guru Kelas 4
5	Agustin Reniferatanya, S.Pd	020893005	Guru Kelas 3
6	Moch. Arif Hadi Suchahyo, S.Pd.I	090793006	Mapel SBK 2,3,5
7	Ari Wardana, S.Pd	260491007	Mapel PJOK 1-6
8	Ayu Hartini, M.Pd	210494008	Guru Kelas 5
9	Mahfirotin Amalia, S.Pd	220494009	Guru Kelas 2
10	Redi Purwanto	231073010	Penjaga
11	Diah Isnawiyah, S.Pd	300894011	Mapel Bhs. Inggris
12	Sephtania Herliana Juju	090998012	Pustakawan
13	Rio Marhasan		Mapel Bhs Jawa
14	Muhammad Ridwan, S.H.I		Mapel SKI, Akidah Ahlak, Fiqh

Tabel 4.2
Daftar Pengajar⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari tempat atau lokasi penelitian dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan responden oleh pihak sekolah serta siswa. Data yang diperoleh peneliti mengarah pada rumusan masalah serta tujuan masalah sebagaimana yang telah sesuai pada bagian pertama, maka dalam penyajian datanya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu : Bagaimana penerapan kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk, apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk dan bagaimana dampak positif kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.

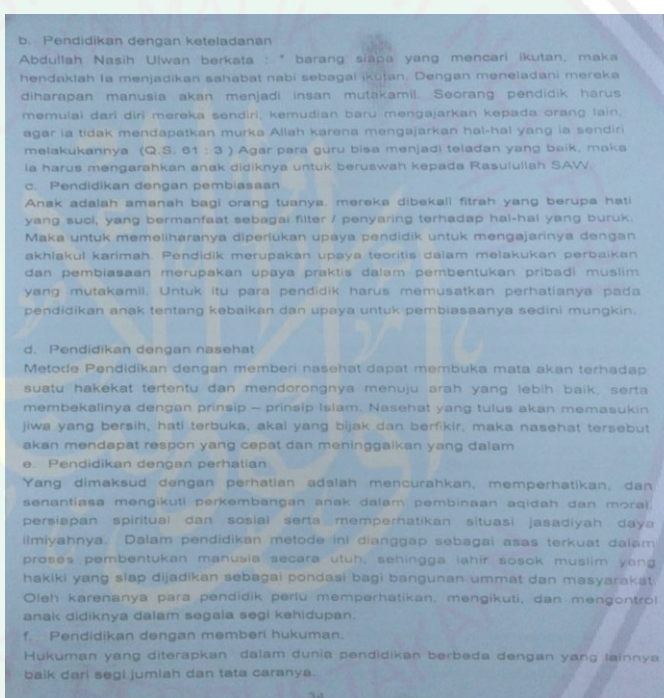
1. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

Banyak program kegiatan yang dibiasakan oleh SDIT Ulul Albab dan upaya membentuk spiritual siswa, dimulai dari awal siswa datang ke sekolah sampai kembali pulang dari sekolah. melalui berbagai pembiasaan, kegiatan akademik dan non akademik, interaksi disekolah bersama guru dan sesama siswa serta penambahan nilai-nilai spiritual melalui tulisan-tulisan atau slogan didinding sekolah.

Salah satu kegiatan dominan diterapkan di SDIT Ulul Albab Kertosono dalam membentuk spiritual siswa adalah penerapan *dzikir al-ma'tsurat*.⁷⁶

⁷⁶ Observasi Selasa 30 Juli 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.10

Kegiatan ini dibiasakan oleh para guru sejak berdirinya sekolah sampai saat ini yang secara istiqomah dilakukan setiap pagi. dzikir al-ma'tsurat merupakan kegiatan unik dan tidak banyak SD lain yang menerapkan kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya dzikir al-ma'tsurat untuk menjawab persoalan tentang masalah siswa pada saat ini yang semakin menurunnya sikap spiritual siswa dengan tanda-tanda yang muncul dari berbagai peristiwa yang ada di masyarakat.



Gambar 4.1

Arsip proposal pelaksanaan lembaga pendidikan⁷⁷

Untuk mengantisipasi menurunnya sikap spiritual siswa tersebut, SDIT Ulul Albab menekankan untuk melakukan pembiasaan terhadap siswanya untuk mengingat Allah dengan melalui kegiatan dzikir al-ma'tsurat, sehingga harapannya dalam kegiatan tersebut jiwa spiritual siswa dapat terbentuk,

⁷⁷ Dokumentasi Arsip SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

selain itu kegiatan tersebut juga dilakukan pengarahannya secara konsisten sehingga siswa selalu merasa dalam penjagaan dan pengawasan.⁷⁸

SDIT Ulul Albab Kertosono memiliki visi yaitu membentuk generasi muslim yang Qur'ani dan salah satu misi sekolah ialah Menyiapkan lembaga pendidikan Islami dalam rangka membentuk generasi Rabbani, dengan melalui dzikir al-ma'tsurat yang diadakan secara rutin setiap hari dan setiap pagi diharapkan visi sekolah tersebut dapat terealisasi. Dan untuk melaksanakan kegiatan ini tidak dapat dilepaskan dari yang namanya suatu pembiasaan karena dengan pembiasaan, siswa akan menjadi terbiasa dengan pelaksanaan dzikir ini.⁷⁹

Proses awal membentuk generasi rabbani harus dimulai dengan membentuk spiritual siswa supaya secara kesadaran diri siswa akan selalu teringat dan terbiasa bahwa ada Allah yang selalu mengiringi kesehariannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Sulisno, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Ulul Albab, sebagai berikut :

Maka dzikir al-ma'tsurat ini ditujukan untuk membentengi anak dalam kesehariannya untuk selalu dekat dengan Allah dan benar-benar mengenal siapa Allah sehingga dalam kesehariannya dia mampu menjaga diri dengan melaksanakan dzikir pagi dan petang dan hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW untuk selalu mengingat Allah SWT dimanapun berada.⁸⁰

Sebagaimana hal ini juga ditambahkan oleh Ustadzah Nur Eka Wahyuni selaku guru yang selalu mengawasi pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yaitu:

⁷⁸ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

⁷⁹ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

⁸⁰ Wawancara dengan Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDIT Ulul Albab pada Jumat, 21 Juni 2019 jam 08.10 di kantor sekolah

Dzikir al-ma'tsurat sebagai penanaman spiritual siswa supaya anak mengenal siapa Tuhannya dan ketika sudah terbiasa maka dalam segala hal apapun anak akan selalu merasa diawasi oleh Allah disetiap perbuatannya.⁸¹

kegiatan dzikir al-ma'tsurat dilaksanakan pagi hari setelah apel dilapangan pada pukul 7.00. Setelah apel selesai seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diarahkan untuk berwudlu dan memasuki musholla, dan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat pada puku 7.30 durasi pembacaan dzikir al-ma'tsurat sekitar 15 sampai 20 menit. Untuk model pembacaan dzikir al-ma'tsurat ini dilakukan secara bersama-sama, kemudian ustadz/ah yang mendapat jadwal mendampingi, menginstruksikan seluruh siswa untuk segera duduk sesuai dengan shaf, dan mempersiapkan buku al-ma'tsuratnya, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan memimpin pembacaan dzikir al-ma'tsurat sesuai dengan urutan pembacaannya.⁸²



Gambar 4.2

Bersalaman setelah apel pagi

⁸¹ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

⁸² Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

Sebelum pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat ustadz/ah memberi pengarahan dan sedikit *mauidzoh hasanah*, hal ini ditujukan untuk menguatkan spiritual dan rohani siswa. Pengarahan selalu di berikan kepada seluruh siswa oleh guru secara bergantian walaupun semua guru diharuskan mengikuti kegiatan dzikir al-ma'tsurat tersebut, kecuali yang mendapat jadwal piket di kantor.⁸³



Gambar 4.3

Ustadzah menyampaikan pesan / Mauidzhoh hasanah

Adapun urutan pembacaan yang dilakukan sebelum membaca dzikir al-ma'tsurat yaitu diawali dengan membaca bismillah, kemudian membaca do'a sebelum belajar, kemudian membaca surah Al-fatihah, lalu membaca Syahadatain, Asmaul Husna, dilanjutkan dengan membaca dzikir Al-ma'tsurat, dzikir Al-ma'tsurat yang dibaca ialah dzikir al-ma'tsurat wadzifah sughra dipilih karena lebih pendek dan lebih relevan untuk membiasakan siswa SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk dibandingkan al-ma'tsurat wadzifatul kubra yang lebih panjang.⁸⁴

hal ini diperjelas oleh Ustadzah Nur Eka Wahyuni, sebagai berikut

⁸³ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

⁸⁴ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.15

Ada tahapan untuk melaksanakan dzikir al ma'tsurat disekolah, yang pertama kita membaca doa sebelum belajar, kemudian kita membaca surah alfatihah, kemudian doa rodhitu billahi rabba, terus kemudian membaca syahadat, asmaul husna, baru dzikir al-ma'tsuratnya.⁸⁵



Gambar 4.4
Kegiatan dzikir al-ma'tsurat

Walaupun kegiatan dzikir al-ma'tsurat ini dilaksanakan pada pagi hari namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik, ketika dzikir al-ma'tsurat berlangsung ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman yang berada disampingnya dan juga ada yang bermain sendiri, khususnya siswa laki-laki, namun untuk menertibkan hal tersebut guru pendamping tidak memberikan sanksi yang berat. tindakan yang dilakukan guru hanya memberikan mikropon kepada siswa tersebut supaya merasa malu dan kembali fokus membaca dzikir al-ma'tsurat.⁸⁶

Anak yang tidak fokus dalam membaca dzikir al-ma'tsurat tersebut bukan karena siswa tersebut nakal, akan tetapi itulah salah contoh perilaku

⁸⁵ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

⁸⁶ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.20

siswa yang kreatif, namun bukan berarti dibiarkan siswa bermain dan bergurau, para ustadz/ah hanya memberikan sedikit waktu untuk membiarkannya lalu di suruh untuk fokus kembali dengan cara memberikan mikropon kepada siswa tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur Eka Wahyuni bahwa :

apabila ada anak yang berbicara sendiri tidak fokus kadang mikropon kita berikan kepada anak tersebut supaya diam dan ikut membaca kembali, begitu kita lakukan secara bergantian kepada anak atau siswa yang tidak membaca dzikir al-ma'tsurat.⁸⁷

Kegiatan dzikir al-ma'tsurat diwajibkan dan di rutinkan oleh pihak sekolah sehingga ada beberapa siswa yang kebanyakan dari kelas 5 dan 6, diantaranya sudah hafal tanpa membaca buku dzikir al-ma'tsurat, hal ini dikarenakan sudah terbiasa membacanya, namun untuk siswa kelas 1 masih belum bisa membaca dengan lancar, mereka hanya mengikuti kegiatan dan mendengar dan mengikuti secara pelan-pelan.

Setelah selesai pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat ustadz/ah pendamping menginstruksikan kepada siswa yang batal wudlunya untuk berwudlu kembali, karena setelah dzikir al-ma'tsurat dilakukan kegiatan berikutnya adalah sholat dhuha secara berjamaah yang diimami oleh siswa yang ditunjuk oleh pendamping.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

⁸⁸ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.30

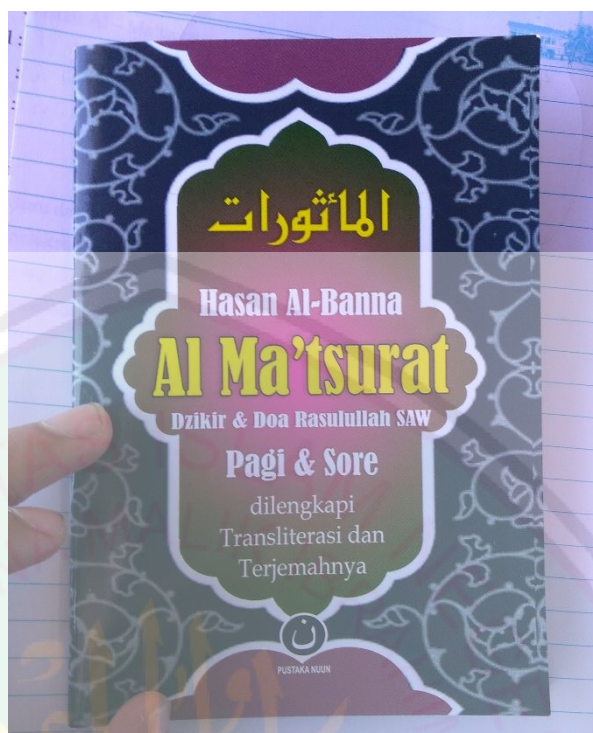
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

Program atau kegiatan didalam sekolah pasti terdapat pendukung dari berbagai hal sisi. Adapun beberapa hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk. Dalam penerapannya banyak ditemukan hambatan dan dukungan kegiatan, diantaranya adalah diperlakukannya kegiatan kesiapan dari pembimbing ustadz/ah ataupun dari siswa dan sarana lain yang diperlukan.

Salah satu pendukung yang peneliti temukan ketika observasi di SDIT Ulul Albab adalah adanya buku al-ma'tsurat yang dimiliki semua siswa sehingga siswa bisa membacanya kapanpun dan dimanapun. buku al-ma'tsurat dibagikan dari pihak sekolah pada tahun ajaran baru, dan digunakan saat kegiatan berlangsung. ustadz/ah pendamping menginstruksikan supaya membaca dzikir al-ma'tsurat untuk yang petang ketika dirumah, karena siswa siswa sudah memiliki buku al-ma'tsurat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Sulisno, S.Pd.I sebagai berikut

Pihak sekolah membagikan buku dzikir al-ma'tsurat kepada seluruh siswa supaya mereka bisa membacanya dan mempraktekannya pada dzikir pagi dan petang, kapanpun dan dimanapun walaupun buku ini selalu dibawa kemana-mana.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDIT Ulul Albab pada Jumat, 21 Juni 2019 jam 08.10 di kantor sekolah



Gambar 4.5

Buku dzikir al-ma'tsurat

hal lain yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan lainnya adalah ada beberapa siswa yang sudah menghafal dzikir al-ma'tsurat dan kebanyakan oleh siswa tingkat atas yaitu kelas 6 sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut, siswa yang menghafal dzikir al-ma'tsurat akan lebih khusyu' dan lebih tenang dibanding anak-anak yang masih membaca secara teks, mereka cenderung masih banyak bermain dan bercanda bahkan sampai mengganggu teman yang lain.⁹⁰

Ustadzah Nur Eka Wahyuni juga menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut

⁹⁰ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

Ada beberapa anak yang sampai saat ini sudah menghafal dzikir al-ma'tsurat dan hal ini memudahkan kami, anak-anak yang hafal lebih mudah diatur dan mereka tidak banyak bermain ketika kegiatan dzikir sedang berlangsung, mereka lebih fokus dan berani membaca dengan lantang keras.⁹¹

Selain itu faktor yang mendukung pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat lainnya ialah ustadz/ah tidak sekedar mendampingi dalam kegiatan dzikir al-ma'tsurat, namun ikut berpartisipasi, dimulai dengan berwudlu kemudian ketika dzikir al-ma'tsurat berlangsung, membaca dzikir al-ma'tsurat. ustadz/ah membaca dzikir al-ma'tsurat dengan berdiri dan berkeliling mengawasi siswa yang tidak ikut membaca, jika ustadz/ah yang mendampingi lebih dari dua maka salah satunya duduk didepan dengan menggunakan pengeras suara dan ikut membaca dzikir al-ma'tsurat, hal ini diperuntukkan untuk menjadi teladan dan diikuti siswa.⁹²



Gambar 4.6

Partisipasi guru dalam pelaksanaan dzikir

⁹¹ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

⁹² Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.15

Mengenai partisipasi ustadz/ah ini juga disampaikan oleh Ustadzah Nur Eka Wahyuni, sebagai berikut

Selain kami mendampingi dan mengawasi berjalannya kegiatan dzikir kami juga ikut berpartisipasi jadi bukan hanya siswa saja yang membaca tapi ustadz/ah yang hadir juga ikut membaca dari awal sampai akhir, karena anak-anak juga banyak memperhatikan lingkungan sekitar, maka jika ustadz/ah berbicara sendiri, ngobrol sendiri maka mereka juga tidak membaca dzikir dengan baik, karena kita juga menjadi contoh yang baik ketika dihadapkan anak-anak.⁹³

Faktor pendukung dalam pelaksanaan terdapat tiga hal yaitu adanya dukungan buku dzikir al-ma'tsurat yang dimiliki semua siswa, kemudian adanya beberapa siswa yang sudah dapat menghafal dzikir al-ma'tsurat sehingga mempermudah prosesi pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dan menjadi dorongan siswa lain supaya khidmat dalam membaca dzikir al-ma'tsurat, dan partisipasi ustadz/ah dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dimulai dari sebelum kegiatan yaitu wudlu sampai pada kegiatan dzikir al-ma'tsurat berlangsung.

Namun diantara faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat diantaranya hambatan yang ditemukan peneliti ketika melaksanakan observasi yaitu adanya hambatan dari beberapa ustadz/ah ketika mendapat giliran jadwal mendampingi, ustadz/ah justru berhalangan hadir atau terlambat, sehingga ustadz/ah yang lain mengganti untuk mendampingi kegiatannya walaupun tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Ustadz Sulisno sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

Adapun sedikit keterbatasan dalam pelaksanaan ini, ketika jadwal sudah ditentukan namun banyak asatidz yang lain tidak bisa menyesuaikan seperti jadwal yang seharusnya.⁹⁴

Hambatan ini berakibat pada pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang sedikit terlambat dari jadwal yang seharusnya sudah dilaksanakan, hal ini merupakan suatu hambatan namun tidak terjadi setiap hari. Hal ini ditambahkan oleh ustadzah Nur Eka Wahyuni bahwa :

Sebagian hambatan yang terjadi dari guru mungkin karena ketidaksesuaian jadwal yang harusnya ustadz A namun beliau belum hadir atau bahkan izin berhalangan hadir, sehingga waktu terbengkalai dan ketika pelaksanaannya dipercepat untuk berlanjut pada kegiatan yang lain.⁹⁵

Pendampingan haruslah berjalan sesuai jadwal dan untuk melakukannya membutuhkan pengorbanan yang konsisten sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Karena membentuk spiritual siswa juga memerlukan pembiasaan dari pendidik dan yang didik, sehingga tuntutan bukan hanya untuk siswa saja namun juga dari ustadz/ah yang ikut berperan dalam membentuk spiritual siswa melalui pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat tersebut. Dan pendidikan ini sangat berbeda dibanding dengan sekolah yang tidak memberikan pendidikan islam secara intens melalui kegiatan dan aktivitas kesehariannya.

Faktor lain yang menjadi hambatan atau kendala pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat juga terlihat dari sarananya atau tempat pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, karena bangunan musholla dalam proses pembangunan serta

⁹⁴ Wawancara dengan Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDIT Ulul Albab pada Jumat, 21 Juni 2019 jam 08.10 di kantor sekolah

⁹⁵ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

lantai masih hanya beralaskan terpal maka juga masih mudah kotor dan memberikan dampak suara berisik dan mengganggu dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat walaupun memakai pengeras suara namun tidak menutup kemungkinan suara berisik dari gesekan, ditambah lagi belum adanya ventilasi yang memadai dan lingkungan yang sangat berdebu sehingga sebelum pelaksanaannya terkadang beberapa siswa menyapu dahulu.

Faktor yang menghambat pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Nur Eka wahyuni yaitu :

untuk melaksanakan dzikir al-ma'tsurat di musholla ini terkendala dengan fasilitas yang minim, karena lingkungan kita juga berdebu sedangkan ventilasi musholla belum ada sehingga banyak kotoran debu bahkan sampah plastik masuk kedalamnya, dan kami juga memberikan alas yang masih terpal sehingga kadang suaranya berisik kalau ada siswa yang bermain sendiri waktu pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat.⁹⁶

Selain itu Ustadz Sulisno juga mengatakan berkenaan dengan hambatan lain dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat terkadang adanya asap yang dibuat pemukiman warga karena posisi musholla bersebelahan dengan kandang ternak sehingga asap yang dibuat warga masuk ke musholla, sebagai berikut:

Musholla sekolah bangunannya dekat dengan pemukiman warga dan (maaf) kandang sapi sehingga biasanya membuat perapian untuk mengusir serangga malah asap masuk ke musholla sekolah jadi aktivitas agak terganggu.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

⁹⁷ Wawancara dengan Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDIT Ulul Albab pada Jumat, 21 Juni 2019 jam 08.10 di kantor sekolah



Gambar 4.7 dan Gambar 4.8

Bangunan Musholla

Selain sarana yang menjadi hambatan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, adapun hambatan lain yang datang dari siswanya sendiri, pada pelaksanaan observasi peneliti mengamati sekaligus mengikuti kegiatan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat secara langsung selain yang sudah diungkapkan oleh Ustadz/ah yaitu banyak dari siswa memperlambat waktu pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dengan mengulur waktu untuk bercanda bersama teman dan bermain air ketika berwudlu adapun beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik.⁹⁸

⁹⁸ Observasi pada Kamis, 1 Agustus 2019 di SDIT Ulul Albab Jam 08.00

Hambatan ini juga dinyatakan oleh Ustadzah Nur Eka Wahyuni

sebagai berikut :

Mungkin karena masih anak-anak, namun kenyataan memang benar bahwa banyak siswa yang mengulur waktu pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, melama-lamakan berwudlu, bercanda dengan teman yang lain, kadang ada yang makan snack, dan bahkan ketika kegiatan berlangsung masih ada yang berlari-larian, dan beberapa kali kami sedikit mengeraskan suara supaya anak-anak sedikit merasa diingatkan dengan serius.⁹⁹

Diantara ketiga faktor penghambat yaitu, pertama kendala dan hambatan dari ustadz/ah yang tidak sesuai dengan jadwal ditentukan sehingga kadang berhalangan hadir atau datang telat maka dampaknya kegiatan sedikit lebih lama dimulai kemudian juga tidak adanya absensi kehadiran sehingga adanya jadwal seperti formalitas saja. Kedua, karena sarana yang belum baik dan kondusif untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat. Ketiga, hambatan dan kendala dari siswanya yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

3. Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

Banyak manfaat yang dan dampak positif setelah mengamalkan dzikir yang terus menerus dengan istiqomah dan konsisten, karena dzikir adalah salah satu media untuk mengingat Allah maka jika pelaksanaannya dilakukan secara ajeg maka akan memberikan dampak positif seperti merasa lebih dekat kepada Allah dan memberikan ketenangan seolah

⁹⁹ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

merasakan kehadiran Allah, sehingga segala tindakan setiap harinya akan selalu senantiasa dalam lindungan dan pengawasan Allah SWT.

Kegiatan dzikir al-ma'tsurat yang dilaksanakan di SDIT Ulul Albab adalah salah satu kegiatan yang dibiasakan setiap pagi dalam kesehariannya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, banyak manfaat dan dampak positif yang bisa didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan dzikir tersebut dan hal ini memberikan pengaruh suasana yang lebih nyaman dan menenangkan didalam sekolah.

Berkenaan dengan hal ini Ustadz Sulisno menyatakan sebagai berikut

Dzikir al-ma'tsurat memberikan suasana yang berbeda, jika tidak dilaksanakan maka seperti ada yang kurang karena dzikir ini adalah salah satu tuntunan yang dicontohkan Rasulullah dan dzikir ini memiliki kandungan serta ayat dan doa yang diambil dari Al-Qur'an, hal ini juga untuk menjaga rohani dan spiritual anak dari gangguan Syaitan, selain dari pada itu dzikir al-ma'tsurat memberikan ketenangan para pembacanya dan sehingga jiwa rohani terbina.¹⁰⁰

Pernyataan beliau juga ditambahkan oleh semua siswa yang diwawancarai oleh peneliti bahwasanya salah satu dampak positif dilaksanakannya dzikir al-ma'tsurat adalah terhindarnya dari gangguan syetan serta lebih dekat dengan Allah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 4 yaitu Rafif Ardia Maulana, yaitu

Dzikir al-ma'tsurat adalah dzikir yang didalamnya berisi surat-surat pilihan yang baik, seperti Al-Ikhlas, Annas, Al-Falaq dan ketika kita membacanyanya kita akan merasa dilindungi Allah dari godaan syaitan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDIT Ulul Albab pada Jumat, 21 Juni 2019 jam 08.30 di kantor sekolah

¹⁰¹ Wawancara dengan Rafif Ardia Maulana siswa kelas 4 SDIT Ulul Albab pada Kamis, 1 Agustus 2019 jam 09.00 di Musholla

Lalu Nur Laili Zalfa Humaida siswa kelas 6 juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda. Yaitu

Dzikir al-ma'tsurat itu isinya kumpulan do'a pilihan dari Rasulullah supaya ketika membacanya kita tidak akan dihampiri syetan dan akan mendapatkan pahala jika kita membacanya kan juga ada ayat-ayat dar Al-Qur'an.¹⁰²

Dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat selain untuk menanamkan nilai keislaman dan spiritual siswa dzikir al-ma'tsurat juga memberikan dampak positif kepada siswa berkenaan dengan daya pikir mereka ketika menerima pelajaran didalam proses belajar mengajar dikelas, selain itu juga mereka lebih tanggap dan peka terhadap sekelilingnya misalnya banyak diantara mereka saling mengingatkan dan menegur teman jika berbuat salah.

Hal ini disampaikan Ustadzah Nur Eka Wahyuni ketika diwawancarai beliau mengatakan sebagai berikut

Banyak hal yang nampak berbeda dibandingkan anak yang terbiasa dengan melaksanakan dzikir al-ma'tsurat beberapa diantaranya mereka lebih mudah memahami dan menerima pelajaran dikelas, tanggap melaksanakan apa yang harus dilakukan, antusias mengikuti kegiatan dan aktivitas lainnya dengan ditandai mereka justru kadang bertanya tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁰³

Selain dari pada itu siswa dalam menerima pelajaran lebih merasakan kemudahan dalam memahami dan cepat dalam menerima pelajaran sehingga dzikir al-ma'tsurat efektif dalam memberikan

¹⁰² Wawancara dengan Nur Laili Zalfa Humaida siswa kelas 6 SDIT Ulul Albab pada Kamis, 1 Agustus 2019 jam 10.00 di Musholla

¹⁰³ Wawancara dengan Nur Eka Wahyuni selaku Koordinator kegiatan pada Selasa, 30 Juli 2019 jam 09.00 di kantor sekolah

pembentukan spiritual ditandai dengan banyaknya siswa yang menyatakan sikap yang positif dengan berkaitan kegiatan dzikir al-ma'tsurat. Ahmad Bintar Amrullah siswa kelas 6 juga mengatakan berkenaan dengan dampak positif yang dirasakan setelah terbiasa melaksanakan dzikir al-ma'tsurat. Yaitu

Setelah melaksanakan dzikir al-ma'tsurat setiap hari saya merasakan bisa tenang, fokus dalam belajar, pelajaran-pelajaran yang diajarkan terasa mudah masuk dan faham.¹⁰⁴

Dampak positif lain yang dirasakan siswa adalah hilangnya keraguan dalam bertindak, ketika siswa yakin hal itu baik maka keyakinan dengan apa yang akan diperbuat semakin kuat, siswa juga merasa ada kemudahan dalam penyelesaian masalah setelah adanya kebiasaan dzikir al-ma'tsurat disekolah, sehingga dzikir sangat membantu dalam kegiatan sekolah lainnya sebagai pendorong jiwa siswa untuk lebih mempunyai sikap optimis.

Tahrizi Pastika Kurniawan siswa kelas 4 juga mengatakan sebagai berikut

Setelah membaca dzikir al-ma'tsurat saya merasa berkegiatan lebih mudah dan tidak menjadikan bingung.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ahmad Bintar Amrullah siswa kelas 6 SDIT Ulul Albab pada Kamis, 1 Agustus 2019 jam 10.00 di Musholla

¹⁰⁵ Wawancara dengan Tahrizi Pastika Kurniawan siswa kelas 4 SDIT Ulul Albab pada Kamis, 1 Agustus 2019 jam 09.00 di Musholla

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian berikut ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data di pembahasn ini sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil dari penelitian dengan teori yang ada. Kemudian data yang sudah didapatkan akan dianalisis untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil dari analisi peneliti:

A. Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

SDIT Ulul Albab mendidik siswanya secara kompleksitas dan mengintegrasikan materi pendidikan dengan Al-Qur'an hal ini disesuaikan dengan maksud dan tujuan sekolah didirikan yaitu membentuk generasi rabbani, untuk melatih dan mendidiknya, siswa selain belajar dikelas juga diberikan kegiatan khusus yang ditujukan untuk membentuk jiwa spiritual dan rohaninya

1. Pembiasaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat

Dzikir al-ma'tsurat ini melatih siswa untuk terbiasa mengingat Allah, sadar akan spiritualnya, dan melatih berdisiplin. Dzikir berarti usaha manusia mendekati diri kepada Allah melalui cara mengingat keagunganNya. yaitu mengingat Allah dengan cara memujiNya, membaca firmanNya, menuntut ilmuNya dan memohon kepadaNya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 181

Adapun arti lain didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan pelafalan lisan melalui kalimat *Thayyibah*.¹⁰⁷ Sehingga kegiatan dzikir al-ma'tsurat ini dipilih supaya siswa selalu membaca kalimah *Thayyibah* dan puji-pujian terhadap Allah SWT.

Waktu pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab dilaksanakan pada setiap hari dan setiap pagi adapun tahapan-tahapan untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang pertama tahapan permulaan yaitu membaca bismillah, do'a sebelum belajar, surah Al-fatihah, lalu membaca Syahadatain, Asmaul Husna. Kemudian tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yaitu membaca wazhifah, wirid Al-Qur'an, do'a siang dan malam, do'a matsu, dan do'a Robithoh. Dan dengan setelah pelaksanaan kegiatan itu mereka siap menerima pelajaran didalam kelas dengan tenang hatinya dan senantiasa dalam lindungan Allah. Menurut Khalid Rusyah dalam bukunya *Menggapai Nikmatnya Beribadah*, bahwasanya selayaknya bagi ulama dan pendidik untuk mendidik generasi muda mereka dengan kebiasaan dzikir kepada Allah SWT. Pada setiap waktu dan masa, sehingga mereka bisa tumbuh dewasa dengan menjadikan dzikir sebagai bekal perjalanan sekaligus penenang hati.¹⁰⁸

Dengan demikian pendidikan dengan melalui kegiatan dzikir dianjurkan kepada para pendidik untuk membentuk spiritual dan jiwa

¹⁰⁷ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah Dan Doa* (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 95

¹⁰⁸ Khalid Sayyid Rusyah, *لذة العبادة*, terj. Abdurrahim, *menggapai nikmatnya beribadah dalam konsep pendidikan Islam*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hal. 75

rohani siswa sehingga ketika dewasa pribadi mereka terbiasa dengan dzikir dan mampu menjaga diri untuk selalu berkebiasaan yang baik. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan secara terus menerus untuk membiasakan siswa dan demi terbentuknya spiritual siswa.

Sebagaimana menurut Asmaun Sahlan bahwasanya banyak cara untuk melaksanakan tradisi dan kebiasaan nilai-nilai keberagaman antara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga secara terus menerus (kontinyu) dan konsisten.¹⁰⁹

Maka untuk keberhasilan dan suatu kegiatan juga berperan semua komponen sekolah salah satunya kebijakan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dan semua kegiatan yang terintegrasi, dan untuk membentuk spiritual siswa maka kegiatan harus dilakukan secara terus-menerus atau secara kontinyu maka pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang ada di SDIT Ulul Albab sudah termasuk dalam kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang pada prakteknya dilakukan dipagi hari dan seluruh pengajar Ustadz/ah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

2. Upaya Pembiasaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat

Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam membiasakan pendidikan ini, diantaranya:

¹⁰⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), Hal 77

- a) Seorang pendidik membiasakan murid-muridnya untuk mengikuti sesi kegiatan.
- b) Pendidik menegaskan anjuran untuk tidur diawal waktu supaya dapat bangun tanpa kelelahan dan tidak kepayahan.
- c) Pendidik selalu mengingatkan tentang keutamaan berada di masjid, pahala dan balasannya.
- d) Pendidik harus mengutamakan teladan dalam hal ini yaitu tidak menyuruh mereka melakukan perbuatan sementara dia sama sekali tidak menerapkannya.
- e) Mengecam bagi orang yang melanggar dan terus mengecamnya hingga dia benar-benar telah menerapkannya.
- f) Memperingatkan untuk tidak begadang malam dengan menggunakan fasilitas digital seperti internet, televisi dan lain-lain, karena hal ini dapat membuat hatinya sakit sehingga tidak mampu bangun untuk melakukan amal ketaatan dengan semangat.
- g) Pendidik berusaha untuk memperjelas kebutuhan mereka terhadap amal ini dan sejauh mana manfaatnya dalam penggapaian ilmu serta kesucian hati dan jiwa, serta dalam kebajikan-kebajikannya yang lain.¹¹⁰

Bagi seorang pendidik maka sudah sewajarnya pada masa depan untuk mengaplikasikan hal tersebut untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat

¹¹⁰ Khalid Sayyid Rusyah, *loc.cit.* hal. 484

di sekolah sehingga siswa terbina dan selalu merasa sadar fungsi dan manfaat pelaksanaannya. Hal ini sesuai yang dinyatakan Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya metodologi pengajaran pendidikan agama islam, sebagai berikut membina murid-murid beriman kepada Allah mencintai, menaatinya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya.¹¹¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti terdapat dukungan dan hambatan, hal ini juga terjadi pada pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk. Suatu dukungan dan hambatan tidaklah terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, maka peneliti akan membahas faktor penghambat dan pendukung serta membaginya dalam dua faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa.

1. Faktor Internal

Faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah salah satunya adalah tersedianya buku dzikir al-ma'tsurat pagi dan petang. SDIT Ulul Albab Kertosono menyediakan buku dzikir al-ma'tsurat untuk seluruh

¹¹¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Mita Sarana, 1985) Hal 20

siswa dan untuk mempermudah pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat tersebut. Sekolah SDIT Ulul Albab Kertosono membagikan buku dzikir al-ma'tsurat setiap siswa dari kelas 1 pada awal tahun ajaran baru, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat para siswa membawanya ke musholla untuk dibaca bersama-sama pada setiap pagi.

Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi ustadz/ah dalam kegiatan dzikir al-ma'tsurat serta ikut membacanya, ustadz/ah ikut membaca dzikir dan mengawasi berputar dan mengelilingi siswa setiap shaf untuk memastikan para siswa ikut membaca dan tidak bermain sendiri atau bergurau dengan teman yang ada disebelahnya, adapun guru yang menjaga didepan siswa dan berdampingan dengan salah satu siswa yang memimpin dzikir al-ma'tsurat secara bergantian setiap harinya. Sehingga ustadz/ah yang ikut berpartisipasi dalam dzikir menjadi teladan dan contoh siswa supaya selalu membaca dzikir dan terbiasa setiap hari.

Keteladanan sebagai salah satu cara yang baik dalam pendidikan karena siswa menirukan dan mengikuti pengajar dalam berperilaku sehingga siswa juga merasa antusias dalam berkegiatan. Keteladanan (uswah) adalah salah satu metode dalam pendidikan diterapkan dengan cara memberi contoh keteladanan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.¹¹² Dengan adanya keteladanan baik,

¹¹² Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, hlm. 95

maka menumbuhkan hasrat bagi orang lain atau yang ditujukan kepada siswa untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.¹¹³

Diantaranya faktor internal yang lain ialah terdapatnya beberapa siswa tingkatan atas sudah menghafal dzikir tersebut, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan dzikir lebih mudah karena dinilai siswa yang menghafal lebih cenderung khidmat dalam membaca dan konsentrasi sehingga tidak bergurau dengan temannya dan tidak juga bermain sendiri, bahkan diantara mereka dapat menjadikan patokan bagi siswa lain dan menjadi motivasi untuk bisa menghafal dzikir al-ma'tsurat.

Selain faktor pendukung internal suatu kegiatan pasti terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya sarana prasana juga menjadi penghambat selain menjadi pendukung kegiatan yaitu belum adanya tempat yang kompatibel untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, musholla yang tidak memiliki ventilasi yang baik sehingga setiap sebelum pelaksanaan dzikir beberapa siswa atau bahkan ustadz/ah membersihkan musholla lebih dahulu sebelum pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat.

Lingkungan sekitar juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan sehingga lingkungan yang

¹¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 150

belum mencapai sebagai tempat yang nyaman dalam pelaksanaan pendidikan akan cenderung memberi pengaruh yang kurang baik terhadap siswa. Jika lingkungan sekitar kurang kondusif dalam proses pelaksanaan kegiatan dan belajar akan terganggu jika badan dalam kondisi sakit, tidak bisa berkonsentrasi, cepat lelah, tidak bersemangat untuk belajar, karena fungsi anggota badan yang lain juga terganggu.¹¹⁴

Dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang telah ditulis oleh Marlina Gazali mengatakan Lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang ada daripada luar diri anak. sehingga lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, berupa benda, peristiwa yang kapanpun terjadi, kondisi masyarakat terutama yang memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.¹¹⁵

Selain itu juga ustadz/ah selain menjadi faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat, yaitu dengan ketidakhadiran ustadz/ah sesuai jadwal pendamping membaca dzikir al-ma'tsurat sehingga menjadi sebab mundurnya pelaksanaan dzikir dari pada waktu yang telah ditentukan pada jam 8 pagi.

Siswa juga dapat menjadi faktor penghambat internal dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat ketika banyak diantara mereka mengulur waktu pelaksanaan dzikir ketika ustadz/ah menyuruh untuk

¹¹⁴ Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 92

¹¹⁵ Marlina Gazali, Dasar-Dasar Pendidikan, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 24

berwudlu dahulu sebelum memasuki musholla, para siswa lebih banyak bermain air, kejar-kejaran bersama temannya sehingga hal ini menjadikan penguluran waktu pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang seharusnya sudah bisa dilaksanakan pada waktu yang telah dijadwalkan.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang bisa menjadi hambatan untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat. Faktor hambatan yang datang dari masyarakat sekitar yang bermukim tepat di samping musholla, yaitu adanya asap yang disebabkan dari kandang ternak yang dibuat warga, secara tidak langsung asap masuk ke musholla sekolah saat dzikir al-ma'tsurat berlangsung, bahkan aroma binatang ternak seperti sapi dan kotorannya ikut masuk kedalam musholla, dikarenakan juga musholla yang belum memiliki ventilasi yang baik, sehingga kotoran apapun juga mudah masuk ke musholla.

Hal tersebut sangat bertentangan dengan Rita Mariyana, dkk, dalam bukunya pengelolaan lingkungan belajar, bahwa siswa berkegiatan membutuhkan konsentrasi dan ketenangan. Lingkungan fisik harus bersih dan sehat untuk kesehatan, lingkungan fisik yang penuh dengan kesenangan.¹¹⁶

¹¹⁶ Rita Mariyana dan Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013) Hal 59

C. Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab

Dzikir memiliki banyak dampak positif bagi pelaku yang melaksanakan dan mengamalkannya, dan dampak dzikir bisa dirasakan bagi orang yang mengamalkan, maka jika dzikir dipraktekkan dalam kegiatan sekolah sangat memberi makna dan bermanfaat untuk mendidik rohani dan spiritual siswa.

Dzikir kepada Allah memiliki makna bahwa manusia menyadari dirinya ada karena sang Khalik yang telah menciptakannya, dan senantiasa mengawasi semua perbuatannya. Dan dengan demikian manusia tidak mungkin berani untuk berbuat curang dan maksiat dihadapan-Nya.¹¹⁷ Secara tidak langsung spiritual siswa terbentuk ditandai dengan perbuatan, perilaku dan sikap yang ditampilkan oleh siswa.

1. Dampak Positif Dalam Penerapan Berdzikir Al-Ma'tsurat

Seseorang yang apabila melakukan dzikir maka akan merasakan beberapa dampak yang positif, selain merasakan ketenangan batin, seseorang akan mendapat dampak positif yang lainnya,¹¹⁸ diantaranya:

- a) Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Yang dimaksudkan siapa yang selalu senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, maka mencapai derajat kekasih Allah.
- b) Dzikir merupakan salah satu kunci dari ibadah yang lain.

¹¹⁷ Setiyo Purwanto, "Relaksasi Dzikir". *Jurnal Suhuf*, Vol. 18 No. 1 (Mei 2006), Hal. 42

¹¹⁸ Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000). Hal 87

- c) Dzikir membuka tutup atau hijab dan akan menciptakan keikhlasan hati sempurna.
- d) Dzikir akan mendatangkan rahmat.
- e) Berdzikir menghilangkan kesusahan hati.
- f) Berdzikir melunakkan hati.
- g) Memutuskan kehendak syetan.
- h) Dzikir menolak bencana.

Dampak tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Hanna Djumhana Bastaman dalam bukunya *Integrasi Psikologi dengan Islam* bahwa dampak positif dari berdzikir¹¹⁹ ialah

- a) Dzikir kepada Allah sebagai sarana untuk komunikasi dan sarana untuk mendekatkan diri
- b) Orang yang berdzikir adalah termasuk golongan yang unggul, dan hal ini sesuai dengan berdasarkan hadist Rasulullah SAW yaitu tentang golongan yang unggul (*al – mufarridun*) adalah mereka yang banyak melakukan berdziki
- c) Orang banyak melakukan zikir kepada Allah, maka Allah akan menyediakan ampunan dan pahala yang banyak bagi mereka
- d) Berdzikir mampu membentengi diri dari segala siksa dan bencana. Hal ini di contohkan Rasulullah SAW melalui hadisnya

¹¹⁹Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hal. 160

- e) Berzikir dapat menunda datangnya kiamat, maka begitu dahsyatnya kekuatan berdzikir kepada Allah, dan hal ini di ungkapkan hadist Rasulullah SAW.

Dampak positif dari penerapan kegiatan dzikir al-ma'tsurat yang di laksanakan sekolah semata untuk pendidikan spiritual siswa sehingga dengan dampak positif tersebut spiritual siswa terbentuk dan secara tidak langsung siswa akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT, karena sejatinya dzikir kepada Allah adalah sarana berkomunikasi dan sarana mendekatkan diri.¹²⁰ Sebagaimana di firmankan Allah SWT.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan Ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.(Q.S. Al – Baqarah : 152).¹²¹

2. Dampak Positif dalam Spiritual Siswa

Dzikir Al-Ma'tsurat yang dilakukan secara terus menerus dengan konsisten, maka hal ini akan menjadi kebiasaan dan akan berdampak pada jiwa spiritual siswa dan rohaninya secara tidak langsung, kebiasaan tersebut juga berdampak pada ketanggapan hati dalam mencerna hal-hal yang ada disekitarnya, perasaan siswa yang sering melaksanakan dzikir al-ma'tsurat juga akan lebih peka terhadap apa

¹²⁰ Ibid hal.159

¹²¹ Al-Quran dan Terjemahannya, *Mushaf Madinah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir...*, Hal 23

yang di hadapannya. Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan kecerdasan spiritual mampu menghadapi perilaku dan hidup dengan makna luas konteks dan kaya, dan dengan ini dapat menilai bahwa suatu tindakan dan jalan hidup seseorang akan lebih bermakna dibandingkan oleh tindakan atau jalan hidup orang lain.¹²²

- a) Menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- b) Menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut, seperti merasa terpuruk, terjebak kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- c) Menjadi pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Dan kecerdasan spiritual adalah hati nurani
- d) Menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Kecerdasan spiritual membawa ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata.
- e) Mampu menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain dan menyatukan segala sesuatu yang bersifat intrapersonal dan interpersonal.
- f) Membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan dan

¹²² Danah Zohar dan Ian Marshal. *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001). Hal. 4

hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan, mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi itu.

- g) Mampu berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Karena manusia sering merasionalkan begitu saja masalah atau terhanyutkan secara emosional atau hancur karenanya.¹²³
- h) Melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam, menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti.¹²⁴

¹²³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Jogjakarta: Arruzz Media, 2011), hal. 58-60

¹²⁴ M. Quraish Shihab, *Dia ada dimana-mana: "tangan" Tuhan dibalik setiap fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), al.136

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan bab sebelumnya mengenai implementasi kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk, maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut

1. Pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk dilaksanakan pada setiap pagi setelah apel pagi di musholla sekolah. adapun tahapan-tahapan untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang pertama tahapan permulaan yaitu membaca bismillah, do'a sebelum belajar, surah Al-fatihah, lalu membaca Syahadatain, Asmaul Husna. Kemudian tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yaitu membaca wazhifah, wirid Al-Qur'an, do'a siang dan malam, do'a matusur, dan do'a Robithoh. dzikir Al-ma'tsurat yang digunakan ialah dzikir al-ma'tsurat wadzifah sughra. Pembiasaan pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat yang secara konsisten dan terus menerus memiliki tujuan untuk membentuk spiritual siswa untuk mewujudkan generasi rabbani di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Penerapan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor pendukungnya ialah adanya dukungan buku dzikir al-ma'tsurat yang dibagikan sekolah untuk seluruh siswa, adanya beberapa siswa yang sudah menghafal dzikir al-ma'tsurat

sehingga mempermudah prosesi pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat dan menjadi dorongan siswa lain dalam membaca dzikir al-ma'tsurat, dan partisipasi ustadz/ah dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat. Dan diantara faktor pengambatnya adalah ustadz/ah yang tidak sesuai dengan jadwal ditentukan sehingga kadang berhalangan hadir atau datang telat sehingga kegiatan mundur dari jadwal pelaksanaan seharusnya, sarana yang belum baik dan kondusif untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat, dan kendala dari siswanya yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.

3. Dengan adanya pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk, dapat diketahui memiliki dampak yang positif terhadap kecerdasan spiritual dan rohani siswa yang dapat ditunjukkan dari pernyataan dan perilaku siswa yang lebih tenang dalam berkegiatan keseharian di sekolah, lebih mudah dalam menerima pelajaran didalam kelas dan lebih bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah.

B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam implementasi kegiatan dzikir al-ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

1. Bagi Sekolah

- a. Guru hendaknya memotivasi para seluruh siswa untuk berperilaku lebih baik dan lebih berdisiplin maupun diluar sekolah.

- b. Memberikan sanksi atau hukuman dalam penerapan kegiatan dzikir al-ma'tsurat sehingga tidak ada siswa yang meremehkan kegiatan tersebut.
 - c. Adanya evaluasi dari kegiatan dzikir al-ma'tsurat, seperti absensi kehadiran dari siswa maupun penjadwalan penadamping.
2. Bagi Siswa
- a. Supaya lebih menaati aturan yang ada di sekolah dan lebih meningkatkan disiplin waktu serta mengikuti kegiatan dengan ikhlas hati sehingga tidak memperlambat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.
 - b. Setiap siswa hendaknya meningkatkan spiritual dan mengikuti kegiatan dengan khidmat.

Daftar Pustaka

Al-Banna, Hasan, 2016, *Risalah Pergerakan, Majmu'atu Rasa'il*, terj. Muhammad Mahdi Akif, Surakarta: Era Adicitra.

Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, 2013, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* Yogyakarta: Al-Manar.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Mita Sarana, 1985)

Basri, Muh. Mu'inudinillah, 2014, *24 Jam dzikir dan doa Rasulullah SAW*, Surakarta: Biladi.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranita Media Group.

Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang: FITK

Hakim, Lukman, 1999, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Terbit Terang.

Hasan, Aliah B. Purwakania, 2006, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mariyana, Rita. dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013)

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Pasiak,Taufiq, 2012, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, Bandung: Mizan.

Purwanto, Setiyo, 2006, "Relaksasi Dzikir". *Jurnal Suhuf*, Vol. 18 No. 1, Mei.

Rusyah, Khalid Sayyid, 2009, *لذة العبادة*, terj. Abdurrahim, *menggapai nikmatnya beribadah dalam konsep pendidikan Islam*, Jakarta: Cakrawala Publishing.

Sahlan, Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*,
Malang : UIN-Maliki Press

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Shihab, M. Quraish, 2004, *Dia ada dimana-mana: "tangan" Tuhan dibalik setiap fenomena*, Jakarta: Lentera Hati.

Syaifullah, Ali A. 1982. *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*.
Surabaya: Usaha Nasional.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:
Teras.

Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

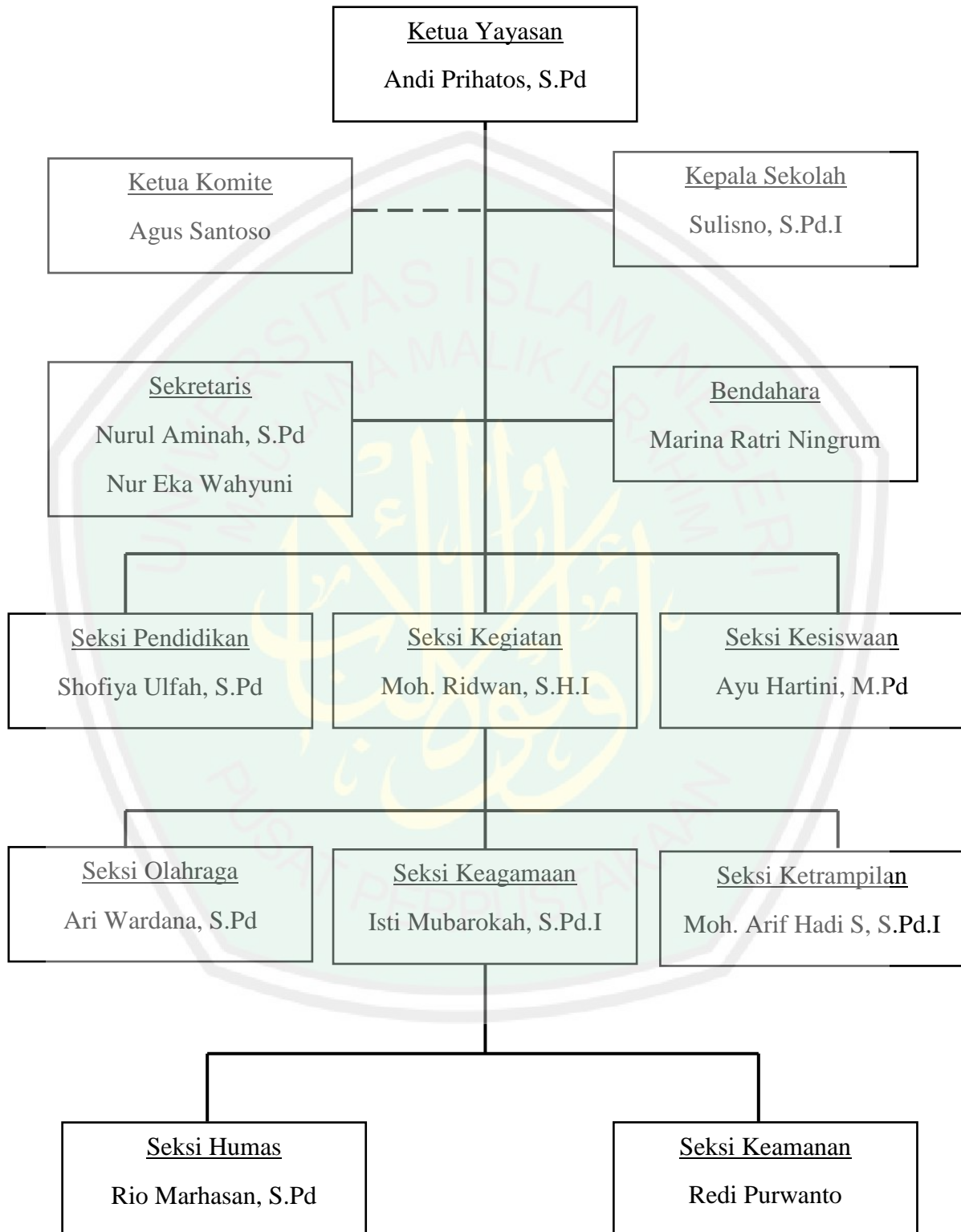
Tasmara, Toto, 2001, *Kecerdasan Rohaniah (Transcedental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani.

Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, 2000, Jakarta: PT Serambi Ilmu
Semesta,

Wahab, Abd. dan Umiarso, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Arruzz Media.

Zohar, Danah. dan Ian Marshall. 2001, *SQ: Memanfaatkan kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.

Lampiran 1 : Struktur Organisasi SDIT Ulul Albab Kertosono



Lampiran 2 : Jumlah Siswa SDIT Ulul Albab

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	1	9	7	16
2	2	10	8	18
3	3	11	7	18
4	4	6	6	12
5	5	4	5	9
6	6	6	4	10
Jumlah		46	37	83

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi sekolah
2. Pelaksanaan kegiatan dzikir al – ma'tsurat
3. Aktivitas Siswa

Lembar Observasi

Hari/tanggal :

Tempat :

Jam/Waktu :

Cerita / Narasi

1. Kegiatan Dzikir Al Ma'tsurat
2. Rangkaian pelaksanaan yang dilakukan
3. Faktor Pendukung dan Penghambat
4. Aktivitas Guru dan Murid

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

Dokumentasi Arsip

1. Sejarah Sekolah
2. Visi dan misi
3. Kondisi Peserta Didik
4. Kurikulum pengajaran
5. Struktur Organisasi Sekolah
6. Observasi
7. Foto Kegiatan

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah awal mulanya SDIT Ulul Albab ini didirikan?
2. Melihat dari visi dan misi kenapa sekolah ingin mencetak generasi rabbani?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan disekolah?
4. Mengapa memilih kegiatan dzikir Al-ma'tsurat?
5. Apa yang melatarbelakangi diadakannya pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat menurut bapak
6. Kenapa dipilih kegiatannya dzikir al-ma'tsurat
7. Bagaimanakah perbedaan dilaksanakannya dan tidak dilaksanakannya kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah
8. Jiwa spiritual apakah yang dibentuk dengan melalui kegiatan dzikir al-ma'tsurat
9. Siapa saja yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat
10. Adakah faktor penghambat dan pendukung kegiatan dzikir al-ma'tsurat
11. Kapan dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan
12. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah
13. Adakah aktifitas lainnya sebelum/setelah pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat
14. Adakah strategi yang di pakai untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat? Dan bagaimanakah pelaksanaan strategi tersebut
15. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat

- a. Sekolah
 - b. Program
 - c. Guru
 - d. Siswa
16. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat
- a. Sekolah
 - b. Program
 - c. Guru
 - d. siswa
17. Menurut Ustadzah apa manfaat setelah dilaksanakannya kegiatan dzikir al-ma'tsurat
18. Adakah dampak positif yang bisa dilihat pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat
19. Apakah upaya yang lain untuk membentuk spiritual siswa

Nama

Kelas

Hari Tanggal

1. Bagaimana menurutmu dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini
2. Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?
3. Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?
4. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Hasil wawancara pra-penelitian dengan Ustadz Sulisno, S.Pd.I sekaligus Kepala Sekolah SDIT Ulul Albab 20 Maret 2019

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sejarah awal mulanya SDIT Ulul Albab ini didirikan?	Sebenarnya Ulul Albab ini berangkat dari yayasan Nur Hadi jadi dulunya adalah TK nah akhirnya supaya dari TK tidak langsung ke SD yang diluar, kita bertiga, Ust andik sebagai ketua yayasan, saya sebagai sekretaris, trus bendaharanya pak fathul, sehingga tahun 2014 kita mencoba mencari kontrakkan, pertama itu kontrakan belum disini, berkelling-keliling sempat mikir ya agak susah, akhirnya wis ikhtiarlah karo sing kuoso, akhirnya kita dapat kontrakkan diperumahan nglawak blok e alhamdulillah 3 juta setahunnya trus kita kontrak sekalian 3 tahun 9 juta, nah alhamdulillah setelah dapat tempat itu selang setahun alhamdulillah kita dapat tempat lagi yaitu dari temen kita ada di desa kepuh memang awalnya dari tempat arisan dan tempatnya lebih luas dari kontrakkan tapi memang tidak seperti sekolah, nah berangkat dari sini kita juga mencari tanah untuk dipersiapkan menjadi bangunan sekolah, sambil proses alhamdulillah tahun 2014 dan berjalan 3 tahun akhirnya kita dapat wakaf didaerah sini, dan akhirnya kita berpindah dan memaksa untuk selesai bangunan sebelum puasa, jadi ataupun belum sing penting iso digawe disek, akhirnya sementara kantor ya kita sekat dengan kelas tiga, dan kelas 4-5-6 gabung jadi satu kelas, alhamdulillah juga setelah puasa dan hari raya kita mendapat wakaf masjid dari qatar, walaupun cairnya beda hehe tapi juga kita syukuri walaupun tidak ada ya kita gak ada fasilitas, ya memang seperti itu perjuangan kita dulu satu yayasan, ya emang awal mulanya ya itu dari tk hafalannya dan terus pinginnya orang tua itu hafalan-hafalan qur'annya dan sholatnya dan itukan harapannya kan begitu, ya melihat situasi dikertosono kan dan dunia pada umumnya kan anak-anak sudah

	<p>seperti itulah, kalo dari kecilnya imannya sudah diperkuat insyaAllah bangsa indonesia kedepannya menjadi baik.</p> <p>Sekelumit sejarahnya sebenarnya panjang, ya Allah kalo ceritanya panjang ya banyak hal jerih payah e, ini tadi kan masih berapa persen. Tapi alhamdulillah dari sinilah diknaspen menjadi percaya uji operasionalnya daripada yang dikontrakkan kan yo iki omah opo sekolahan jane kan gak dipercoyo, ya pokoknya setelah kita bertempat disini dr npsn dan keseluruhan secara apa ya, administrasi sudah diakui ss nya npsn nya secara legalnya kita sudah resmi.</p>
<p>Melihat dari visi dan misi kenapa sekolah ingin mencetak generasi rabbani?</p>	<p>Kita kan melihat dari kondisi bangsa ya sekarang, sehingga di sekolahan ini kita mengajarkan bukan dari segi keilmuannya saja ya tapi juga termasuk bagaimana anak-anak itu mengenal Allah, makanya disetiap kegiatan kita kenalkan dari Allah, jadi kita bawa nama Allah dimana-mana, kalo olahraga kesehatan siapa yang memberi kesehatan itukan dari Allah, matematika dari mana matematika dari Allah, Allah dulu baru yang lainnya, jadi dimanapun kita berada disitu itu pengawasan Allah itu ada, jadi pingin kita itu kalo anak-anak tidak ada pengawasan dari kita trus orang tua tapi mereka itu merasa salalu diawasi oleh Allah, makane kan generasi rabbani itu kan masio teknologine kan opo iku nek ngarani, milenial yang sudah berkembang tapi keimanane iku tetap terjaga yaitu yang mendasari, setelah itu misi kita kan tentang berprestasi ya walaupun kita bisa dianggap masih baru tapi alhamdulillah kan kita kalo ditingkat kecamatan sudah masuk di sepuluh besar siswa yang berprestasi, trus di lomba mipa kita juga masuk disepuluh besar, walaupun belum juara artinya kan belum juara satu, 2,3. Nah saudara kita di sd arrahman dan muhammadiyah di kertosono alhamdulillah setelah adanya SDIT ini mereka mulai bersaing tapi kan artinya bersaing bagus monggo kita sama-sama mengembangkan islam artinya islam jangan sampai ketinggalan, yang kita tau kemarin pak Dahlan Iskan ketika mengunjungi SIT itu sudah alhamdulillah anak-anak kita, kan</p>

	<p>kita dulu kalah dengan sekolah katolik alhamdulillah sekolah kita tidak kalah, alhamdulillah sekolah islam bisa mengimbangi non muslim. Trus ada lagi visi kita itu apa namanya.... wirausaha, bahasa ne apa tho.... iyo entrepreneur, nah kita didik anak-anak itu market day, nah anak2 jualan, yang beli juga, jadi kalo ada anak-anak yang kelas tinggi jualan, anak-anak yang bawah yang beli, kalo anak-anak yang kelas bawah jualan, anak-anak yang kelas tinggi yang beli, biar disitu ada nilai pendidikan jual beli, nah disitu kita juga bawa nama Allah saat jualan, jadi jualannya harus jujur, dan meniru cara berdagang rasulullah, ketika berjualan harganya sekian kita mencari untung sekian, sehingga ketika anak-anak keluar sekolah mereka tidak harus menjadi pegawai tapi juga bisa menjadi wirausaha, apa itu jualan apa itu pengusaha apalah ya monggo ya seperti itu.</p> <p>Apa itu belajar mengajar kegiatan keagamaan yang sering dipraktekkan</p> <p>Kalo kegiatan keagamaan kita disini mengikuti dinas, sama dengan dinas, Cuma penambahannya kita da di kebiasaan, kalo di dinas kan hanya materi kalo dikita kan penerapannya kita langsung praktekkan contohnya ya setelah sholat dhuha ya seperti saat ini, baca alqur'an al wafa itu selesai baru kegiatan KBM, yah ini yang membedakan kita dengan sekolah yang umum di segi kegiatan keagamaannya yang kita terapkan, sehingga anak-anak sudah terbiasa, nah nanti itu klo anak-anak sudah kelas 5-6 tanpa disuruh pun mereka sudah terbiasa oh ini sudah waktunya sholat dhuha nah gitu nah sudah biasa.... karena mempraktekkan kebiasaan itu.</p>
<p>Apa saja kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan disekolah?</p>	<p>Kalo kegiatan keagamaan kita disini mengikuti dinas, sama dengan dinas, Cuma penambahannya kita da di kebiasaan, kalo di dinas kan hanya materi kalo dikita kan penerapannya kita langsung praktekkan contohnya ya setelah sholat dhuha ya seperti saat ini, baca alqur'an al wafa itu selesai baru kegiatan KBM, yah ini yang membedakan kita dengan sekolah yang umum di segi kegiatan</p>

	keagamaannya yang kita terapkan, sehingga anak-anak sudah terbiasa, nah nanti itu klo anak-anak sudah kelas 5-6 tanpa disuruh pun mereka sudah terbiasa oh ini sudah waktunya sholat dhuha nah gitu nah sudah biasa.... karena mempraktekkan kebiasaan itu.
Mengapa memilih kegiatan dzikir Al-ma'tsurat?	Ya itu kan sebenarnya terdorong dari hati kita ya sbenranya ya, kalo kita merasa terpanggil untuk ee... melakukan sesuatu yang dulu dilakukan oleh rasulullah, jadi waktu kita melakukan apapun slalu diawali bismillah, dan ketika masuk rumah itu kan ada doa masuk rumah, trus ada doa masuk masjid, nah itulah tujuan kita mencetak generasi rabbani ya seperti itu, denganapa itu ... kebiasaan kita dengan membawa allah sejak dini terbiasa sehingga ketika dewasa mereka menjadi kelingan owh.... dulu diajarkan seperti ini, saya dulu kalo ketika kecil tidak seperti itu kemungkinan juga tidak mungkin seperti ini, dadi dulu itu,,, sya kan aslinya dari ngluyu mas, iya nganjuk sebelahnya bojonegoro, jadi dulu sayakan raja ngengkel, ngengkelnya kan temen-temen kan gak banyak dari madrasah saya tetep ngeyel sekalipun aku tetep ngaji masalah yang yang iku masalah belakang, ya alhamdulillah dari situlah tertancap dihati, dimanapun kita berada kita mencari masjid, owh iyo iki wayahe sholat opo maneh nek ora sholat hati iku merasa kayak punya hutang nah itu sudah kewajiban kita seperti itu. Dan karakter itu tidak bisa terbentuk langsung harus dibiasakan, wong seperti ini lho ya penataan sepatu berkali-kali kita ingatkan terus, nak kalo mau masuk lho iyo to, sepatu sandal ditaruh didepan, nah tapi yo namanya anak kadang lupa ketika istirahat olahraga dipakai trus masuk lupa lagi, yo wes koyok iku, lho sering-sering mengingatkan yo guru iku yo gak Cuma ngomong thok tapi yo ngasih contoh, yo contohnya sepatu sandalnya yo ditaruh ditempatnya yo seperti, gak iso awak dewe bim salabim dadi anak e pinter, kok penakmen prosese gampang, seperti tulisan kyak ngeneki kan yo ya Allah lancarkanlah rejeki bagi yang merawat tanaman, tapi yo panggah ngunu iku di idek-idek yo jenenge tanaman, yowes itulah

	<p>kesadarane belum terbentuk, marai kebiasaane kebawa dari rumah, mayoritas kan dirumah itukan pekerja semua yo anak-anak kan meluangkan waktu bermainnya kan yo disekolah, dadi teko sekolahan langsung nyekel bal, yowes gakpopo, anak-anak itukan perlu kita berikan contoh, yo orang tuakan kadang gak perlu tau sing penting anakku tak sekolahan nyang kene, tapi yo kita sama-sama membangun bersama orang tualah kita yo memberikan motivasi, monggolah kalo disekolah kita mengawasi anak-anak panjenengan, kalo dirumah mau ndak mau ya orang tua yo berkecimpung, yo masio raiso ngaji kan setidakne nunggoni anak e ngaji, yokpo mau diulang ngaji opo, nah kyok ngunui kan minimal bisa jadi contoh anak-anak, dadi sing penting kan gelem nungguni anak e mbuh bapake utowo ibuk e. Yo ikulah dasar yang membedakan dari sekolah negeri yang lain, paling yo sekolah ngunu. Kalo masyarakat mau mengikuti zaman yo ikuti sekolah MI utowo SDI karena memang yang dikembangkan ya karakternya ngajinya, sholatnya. Makane yo saiki pemerintah nganjuk memprogramkan sekolah negri membiasakan baca tulis al-qur'an, kalo nggak yo mau nggak mau nanti guru ngaji dirumah, wong yo saiki yo akahe guru sing gaiso ngaji, nang kene guru iku kudu iso ngaji, nek gak iso yo ngapunten e. Yo ngunu iku untuk mendidik anak kan yo butuh contoh yang baik</p>
--	---

Hasil wawancara dengan Ustadz Sulisno, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Ulul

Albab 21 Juni 2019

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang melatarbelakangi diadakannya pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat menurut bapak	Dalam rangka untuk membentengi putra putri kita dalam keseharian sehingga nanti anak-anak itukan kalo tidak biasakan sejak dini untuk dekat dengan Allah SWT, sehingga kita melihat diluar sekolah kita kan ee... banyak anak-anak yang mungkin tidak terbiasa dengan berdoa mungkin tidak begitu mengenal Tuhannya, jadi selain membiasakan itu memang dzikir al-ma'tsurat itu dilakukan oleh rasulullah setiap pagi dan petang untuk menjaga dirinya dan menghindari dari mara bahaya baik itu yang dzahir dan bathin.
Kenapa dipilih kegiatannya dzikir al-ma'tsurat	<p>-Iya sejak berdirinya sekolah itu sejak awal masuknya kita sudah memang melakukan ee... alma'tsurat itu, wirid itu, trus dirumah dibiasakan, orang tuanya memang kita arahkan untuk mengawasi melakukan dzikir al-ma'tsurat, kan disekolah melakukan dzikir pagih dirumah biar diawasi orang tua untuk melakukan dzikir petangnya,</p> <p>-Karena didalam dzikir al-ma'tsurat itu ee... yang selalu dilakukan oleh rasulullah diambulkan dari ayat-ayat alqur'an e... kan emang tujuannya untuk menjaga dirinyalah dari ancaman yang tidak kita duga-duga, iya itu juga sering dilakukan rasulullah lah.</p> <p>-Wong kita disini juga menggunakan dzikir al-ma'tsurat al-ma'tsurat sughra yang relevan bagi siswa, pendek dan dibacanya juga cuma sekali tidak terlalu banyak dan lengkap, kalau yang al-ma'tsurat kubra lebih layak tapi biasanya orang dewasa ataupun anak-anak jika mau melaksanakan diruamah.</p>
Bagaimanakah perbedaan dilaksanakannya dan tidak dilaksanakannya kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah	Ada, jadi perbedaan itu jadi kita kalo tidak melakukan kayak-kayaknya ada yang kurang, karena memang sudah terbiasa sehingga kalo tidak melakukan ada saja, mungkin ada

	<p>kejadian yang aneh dan sebagainya lha itu kan bisa terjadi, maka kita biasakan, anak-anak itu kan semakin ruhaninya juga terbina, dan dari segi apa itu segi dzohirnya terhindar dari mara bahaya itu, nah kejadian aneh itu biasanya itukan ghaib nggih, ghaib itu yaa seperti kadang bau-bau wangi ya kadang bau-bau nggak enak ya itu dari barang-barang gahib itu, ya jadi kalo kita bacakan ayat-ayat itu, kayaknya semua barang-barang ghaib itu kok tidak ada, karena tempat ini ya inikan dulu tempatnya barongan itukan tempatnya barang ghaib, jadi mulai babat itukan kita awali dengan membaca al-ma'tsurat itu anak-anak kita ajak kesini untuk apa itu untuk berdoa bersama dan termasuk kita pembebasan untuk tanah kita pun dengan dzikir al-ma'tsurat meminta kepada Allah, sehingga tanah itu tidak bisa apa itu tidak bisa kita beli malah diberikan, malah diwakafkan, nah seperti itukan juga pertolongan Allah kan nah langkah salah satunya ya dengan do'a itu al-ma'tsurat itu sebagai prasarana kita kepada Allah, lha saiki lho ya tanah sak mene ambane dengan secara nalar penakmen hanya dikasihkan secara Cuma-Cuma, karena apa itu yang kita lakukan.</p>
<p>Jiwa spiritual apakah yang dibentuk dengan melalui kegiatan dzikir al-ma'tsurat</p>	<p>Ada memang tujuan kita membentuk karakter siswa beriman dan bertaqwa sehingga dzikir al-ma'tsurat ini sebagai menguatkan ruhiyat dan keimanannya kepada Allah SWT. Tujuan memang ada kita biasakan dzikir al-ma'tsurat, kalo di nahdliyin kan seperti tahlil yo istighosah kan itu hanya momen-momen tertentu kan kalau kita kan enggak kita setiap saat itu dilakukan pagi dan petang, kalo dzikir setelah sholat kan biasa seperti ya biasalah karena mengiringi sholat fardhu, kalo al-ma'tsurat ini untuk khusus pagi dan petang, kalau pagi untuk menjadi pagi sampai petang, kalau petang menjaga petang sampai pagi, menjagani dari mara bahaya dan untuk membentengi dari hal yang tidak di inginkan kalau toh habis membaca dzikir al-ma'tsurat meninggal kan juga sudah dalam keadaan kita dekat dengan Allah SWT. Jadi menjagalah intinya menanamkan spiritual</p>

	<p>anak-anak, sehingga mereka lebih dekat dengan Allah SWT</p> <p>Secara otomatis kalau anak sudah dekat dengan Allah jadi kalau anak ngomong secara otomatis sesuai dengan apa yang dilakukan, jadi melatih anak dalam kejujuran juga kecerdasan, menambah prestasi anak-anak, dari dulu aja ada anak-anak yang kurang sekarang ya bisa menguasailah, ya alhamdulillah dari al-ma'tsurat itu bisa menambah kecerdasan, mentalnya, jiwanya ketika awal koyok malu-malu akhirnya karena kebiasaan jadi bisa meningkatkan</p>
<p>Siapa saja yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat</p>	<p>Semua guru, jadi semua yang terlibat opo iku semua yang terlibat di lembaga sekolah semua mengamalkannya semuanya baik dari asatidznya, baik santrinya, baik wali santirinya semua sudah mengamalkan itu semua jadi semua sinkron antara sekolah dan walisantirinya dan guru-gurunya. yang membedakan hanya ruhiyah itu jadi jiwanya ruhiyahnya itu yang membedakan dengan sekolah lain kalau sekolah lain sama, sama islamnya tapi yang membedakan melakukan kegiatannya kebiasaan yang seperti itu sehingga tidak sama, makanya itu kita sama-sama islamnya tapi kita mengamalkan sendirilah, ya syukur kalo sekolah lain mengamalkan juga kan kita ingin Indonesia ini bangsa yang baldatun toyyibatun wa rabbun ghafur dan generasinya generasi rabbani dan iman, rabbani kan tauhidnya anak-anak kepada Allah SWT. Ya dengan itu sallah satunya dengan itu, yo ibarater uwong yo iku, jalan kan banyak tapi salah satu jalane kan iku.</p>
<p>Adakah faktor penghambat dan pendukung kegiatan dzikir al-ma'tsurat</p>	<p>-Kalo penghambat itu kayaknya tidak ada selama yang kita alami ini ya, mungkin cuma sedikit keterbatasan, yo iku pengawasan dan pendampingan jadwal sudah ditentukan namun asatidz yang tidak bisa menyesuaikan seperti jadwal yang seharusnya, tapi iku yo sebuah kewajaran kan kesibukannya orang beda-beda. kalo yang dari pendorong ya dari yayasan, pembina, dari wali santri semua itu mengarahkan agar anak-anak itu supaya melaksanakan al-ma'tsurat itu, yo koyok e opo</p>

	<p>iku, do'a yang diambil khusus-khusus yo namane kan al-ma'tsur doa yang dilakukan oleh rasulullah makane kan awak e dewe mencontoh. Wong itulo untuk awal-awal kelas satu yo belum bisa baca, mendengar-mendengar akhirnya ya bisa hafal, ya rata-rata anak ya sudah hafal urutan-urutannya anak-anak sudah hafal, kelas 4-5-6 ya hafal semua, yo anak kelas 1-2-3 iku kan yo sek tolah toleh durung hafal tapi yo kebiasaan dan mendengar dengan sendirinya reflek mereka hafal, yo podo koyok tahlil, mergo kebiasaan mereka yo hafal.</p> <p>-kro iki musholla ini kan baru dibangun di utara sekolah, nah kadang kita terganggu oleh asap (diang) iku nek ngarani jowo dan debu karena ya angin disini memang kencang banter. Yo iku tadi sama karena musholla bangunannya dekat dengan rumah warga dan bakar-bakar untuk (diang) mengusir serangga malah asape masuk ke musholla sekolah jadi aktivitas e agak keganggu</p>
--	--

Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Eka Wahyuni selaku koordinator dan penanggung jawab kegiatan dzikir al-ma'tsurat

Pertanyaan	Jawaban
Kapan dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan	Untuk pelaksanaan kegiatan dzikir ee... kita ini dilakukan pas setiap hari dan setiap pagi biasane tepat jam 07.00 sampai 08.00 sama dilanjutkan sholat dhuha kalo Cuma diambil dzikir saja sekitar setengah jam an, trus dzikir dilaksanakannya di musholla karena sudah memiliki musholla sendiri sekarang, iya itu dulunya dzikir ini dilaksanakan di aula yang tengah itu mas... karena ya memang sekolahan belum memiliki tempat yang khusus, dzikir ini juga sebagai awal kegiatan mas sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas
Bagaimanakah tahapan pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah	ee... untuk tahapan kegiatan dzikir al ma'tsurat disekolah berurutan mas dan ada tahapannya memang, yang pertama anak-anak kita membaca doa sebelum belajar, trus kita membaca surah alfatihah, trus doa opo iku sing biasane kita membaca sebelum belajar tapi bukan doa belajar yang awale rodhitu billahi rabba, terus dilanjutne membaca syahadat, trus asmaul husna, baru setelah itu dzikir al-ma'tsuratnya, dan ma'tsurat yang kita pakai untuk anak-anak juga yang pendek-pendek mas hehe yaiku ma'tsurat sugra karena ya masih tahapan anak-anak kan ya ntar cepet bosan membaca dzikirnya dan kita aja cukup mengambil 1x bacanya walaupun dibuku dianjurkan sampai 3x atau bahkan kan ada yang dibaca sampai 100x.
Adakah aktifitas lainnya sebelum/setelah pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat	Owh ada, ada kegiatan yang lain mas, Sebelum sama setelahe melakukan dzikir al-ma'tsurat ada beberapa kegiatan yang lainnya, sebelumnya kan anak-anak dibariskan di depan kelas untuk melaksanakan apel pagi yo akayak upacara ngunui tapi bukan upacara bendera nah didalamnya bernyanyi Indonesia Raya dan bernyanyi mars sekolah secara bersama-sama,

	<p>trus ketika sudah selesai anak-anak semua bersalaman satu-satu maju kedepan menyalami ustadz dan ustadzahnya lalu berwudlu klo yang belum berwudlu itu kita ingatkan pas sebelum memasuki musholla, ketika selesai ya kita bariskan di musholla ben terbiasa dengan shaf rapat trus nah biasanya ada ceramah sebentar dari guru piket yang ngawasin kegiatan dzikir, setelah cukup baru melaksanakan dan melakukan dzikir al-ma'tsurat sesuai tahapan yang tadi mas. Nah untuk kegiatan setelah dzikirnya kita melaksanakan sholat dhuha berjamaah diimami sama santri sendiri biasanya kelas yang paling tinggi nah trus kalo udah selesai membaca doa sholat dhuha jamaah dan ketika udah selesai anak-anak kembali ke kelas masing-masing trus membaca al-qur'an wafa, apa iku model metode dalam membaca al-qur'an trus dilanjutkan murojaah sampai jam 09.00 baru pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.</p>
<p>Adakah strategi yang di pakai untuk pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat? Dan bagaimanakah pelaksanaan strategi tersebut</p>	<p>Untuk strategi ya, apa ya strategi khusus sih ga ada mas Cuma ya metode yang kita gunakan untuk membaca al-ma'tsurat itu kita lakukan secara berjama'ah dan bersama-sama gitu dan guru itu mengikuti semua gitu kecuali guru yang memang pada hari iku ada tugas di kantor ya nggak ikut mengawasi langsung, trus ini juga mas kan pasti ada ya anak yang rame gitu dolanan dewe, guyon sama temene kadang kita memberikan mic ke anak yang rame gitu supaya mereka merasa dihukum ngunu trus akhirnya diam dan ikut membaca lagi, trus kalo ada yang lain yang gantian rame ya kita lakukan secara bergantian, ya intinya guru iku tetap ngawasin kita keliling muter-muter sambil membaca juga kan anak juga melihat gurune ikut baca akhirnya diikuti</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat</p> <p>Sekolah/Program/Guru/Siswa</p>	<p>-Untuk masalah faktor penghambat ya, Sampai saat ini tidak ada kendala yang bener-bener besar gitu ya mas mungkin kalo sebelum musholla itu dibangun itu yang bisa menjadi kendala karena tempatnya sempit diaula yang dulune sekaligus menjadi ruang kelas, hanya</p>

	<p>saja mungkin musholla ini untuk melaksanakan dzikir al-ma'tsurat ini sedikit terhambat dengan fasilitas yang kurang, karena kita kan melihat lingkungan kita sekolah panas lapangannya juga berdebu sedangkan ventilasi musholla belum ada jadi banyak kotoran debu bisa juga plastik sampah masuk ke musholla mas, trus kan alas yang digunakan juga Cuma masih terpal jadi kadang suaranya rame kresek-kresek gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalo untuk program ini kan ya sudah lama berjalan mulai dari sekolah berdiri trus kita juga melakukannya istiqomah makanya sampai sekarang pun hambatan kendalanya gak ada. - nah kalo guru ini sebagian hambatan yang terjadi itu mungkin jadwalnya tidak sesuai ya mas yang harusnya ustadz A tapi beliaunya belum hadir atau mungkin izin berhalangan hadir, pas ketika iku waktu molor dan jadi sing seharuse sudah mulai gitu tapi masih belum trus akhirnya kegiatan juga harus dipercepat - Untuk siswa ya mungkin sulit diatur untuk duduk rapi tapi ya namanya anak kecil mas, jadi kita memaklumi kan anak kecil kalo rame itukan masih berkembang kreatif kan ya jadi nggak perlu kita menghukum dan memberi sanksi supaya mereka tetap berkembang kreatif, namun bukan berarti kita membiarkan, kita ini biasanya ya tarik ulur, maksdnya kita memberi ruang sedikit untuk anak tapi bukan membiarkannya trus kita menyuruh lagi untuk membacanya. Terus ya kadang itu kalo sebelum masuk musholla kita kan menyuruh untuk berwudlu kadang mereka juga sulit diurnya masih melambat trus becanda pas kita juga menyuruh ambil buku al-ma'tsuratnya trus lari-larian, tapi ya emang namanya anak kecil ya mas jadi tetap kita peringatkan tapi kita tidak mengekang terlalu kuat.
<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan dzikir al-ma'tsurat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk dukungannya ya di sekolah sudah adanya musholla ini walaupun belum sempurna setidak e bisa untuk melakukan kegiatan dzikir

<p>Sekolah/ Program/ Guru/ siswa</p>	<p>kan mampu menampung seluruh siswa sekaligus setelah dzikir kan kita ada kegiatan untuk melaksanakan sholat dhuha juga.</p> <p>- untuk program mungkin ini mas kita kan membagikan buku dzikir al-ma'tsurat yang warnanya hitam, bentar saya ambilkan... nah bukunya seperti ini, ini ada dua bentuknya ada yang kecil dan besar tapi kebanyakan sama kok mas isinya Cuma ya beda cover saja isinya sama Karena ya sekolah menyediakan buku dzikir al-ma'tsurat jadi ya tidak perlu lagi sepeti yang sebelumnya Cuma dengan kertas gitu trus dibagi dua orang trus juga ya kertasnya gampang rusaklah trus gampang hilang, jadi klo sekarang anak-anak bisa membacanya sendiri-sendiri trus memiliki pegangan sendiri-sendiri.</p> <p>- kalo ustad-ustadzahnya disini ikut serta mengamati dan mengawasi trus ikut membaca juga dzikir al-ma'tsuratnya ee..... Selain kami mengawasi kegiatan dzikir yang dilaksanakan kami kan juga berpartisipasi jadi bukan Cuma ya keliling-keliling gitu thok trus cuma siswane yang membaca tapi ustadz-ustadzah yang ada di musholla juga ikut membaca dari awal sampai akhir, kan itu juga termasuk teladan kan ya mosok siswane membaca tapi ustadz-ustadzah e nggak membaca kan siswa juga melihat, jadi kalo ustadz-ustadzah berbicara sendiri, ngobrol sendiri ya siswane ikut-ikut ngobrol sendiri rame sendiri, karena kita juga menjadi contoh yang baik buat anak-anak.</p> <p>- wah ini kalo dari pendukung siswa itu ada anak yang sudah hafal mas, dzikir al-ma'tsurat sampai selesai jadi ini juga membantu kita trus ya memudahkan ustadz-ustadzahnya, anak-anak yang hafal itu cenderung lebih mudah diatur, ditata trus mereka juga gak banyak dolanan, rame justru malah mereka itu bisa memotivasi teman yang lainnya biar bisa ikut dan mau menghafal juga, tapi memang kebanyakan yang menghafal ini juga dari kelas tingkat atas yang sudah lama dan siswa yang kelas bawah Cuma bisa mengikuti dan</p>
--------------------------------------	---

	mendengarkan saja.
Menurut Ustadzah apa manfaat setelah dilaksanakannya kegiatan dzikir al-ma'tsurat	e... kalo manfaat sih ya banyak mas selain untuk membiasakan mereka berdzikir kan mereka juga terlatih kedisiplinan trus hati mereka jadi lebih lembut selai itu intinya kan penanaman nilai-nilai keislaman trus jiwa spiritual anak jadi terbentuk, dan dari segi kognitif serta kecerdasan siswa dalam menerima pelajaran lebih mudahnya, tapi yang pasti penanaman spiritual agar anak mengenal Allahnya dan ketika terbiasa jadi anak-anak nggak canggung dalam segala hal apapun anak merasa selalu dirinya diawasi oleh Allah disetiap perbuatannya.
adakah dampak positif yang bisa dilihat pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'tsurat	Dampak positifnya yang bisa dilihat ya sikap anak kelihatan kalo pas mengerjakan apapun itu yang baik-baik itu gak perlu menunggu gitu tapi langsung dikerjakan, ketanggapan mereka trus lebih peka kalo melihat yang kurang baik mereka mau membenarkan trus juga melaksanakan kegiatan sesuai waktunya lebih berdisiplin lah dari sebelumnya, dan antusias mengikuti, malah pas kegiatan itu mereka justru meminta mas ustadzah ayo belajar, kapan masuknya, ayo dzikir al-ma'tsurat, trus mereka juga lebih bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk
Apakah upaya yang lain untuk membentuk spiritual siswa	Kalo upaya lain ya dalam kegiatan disekolah ada sholat dhuha, trus mengaji wafa, kemudian ketika pelajaran berlangsung disini yang membedakan juga dari sekolah lain mungkin guru mengintegrasikan pelajaran yang ada tersebut dengan ayat-ayat kaunyah atau yang ada dalam al-qur'an dan hadis, jadi anak-anak mampu bisa berfikir dan berimajinasi dengan diberikannya bukti-bukti dari peristiwa dan di relasikan dengan ayat-ayat al-qur'an maupun hadits.

Ahmad Bintar Amarullah

Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurutmu dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Kegiatan yang dilakukan setiap pagi karena namanya dzikir pagi dan petang.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir al – ma'tsurat adalah dzikir yang dibaca setiap pagi dan sore, dan berfungsi sebagai tameng dari godaan syetan.
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena disini sekolah islam.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Setelah melaksanakan dzikir al-ma'tsurat setiap hari saya merasakan bisa tenang, fokus dalam belajar, pelajaran-pelajaran yang diajarkan terasa mudah masuk dan faham.

Kayla Salsabila Prayitno

Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Kegiatan yang rutin di sekolah untuk membiasakan kita berdzikir.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir yang mengandung do'a-do'a dan berfungsi melindungi dari syetan dan bisa memudahkan kita dalam menjawab soal.
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena supaya kita selalu dilindungi oleh Allah
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Mengerjakan soal lebih mudah dan terhindar dari syetan.

Nur Laili Zalfa Humaida

Kelas 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Kegiatan untuk membekali kita dari godaan syetan.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir pagi atau petang yang dzikir Dzikir al-ma'tsurat itu isinya kumpulan do'a pilihan dari Rasulullah supaya ketika membacanya kita tidak akan dihampiri syetan dan akan mendapatkan pahala jika kita membacanya kan juga ada ayat-ayat dari Al-Qur'an
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena membacanya mendapat pahala
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Bisa menjadikan lebih tenang, enjoy, dan menjadi semangat dalam belajar.

Amira Milati Ashfa Faiqa Ramadani

Kelas 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Kegiatannya menyenangkan, bisa berdzikir bersama teman-teman.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikirnya Nabi Muhammad dan lantunan ayat suci Al-Qur'an agar terhindar dari bahaya dan untuk memberanikan diri
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena untuk membiasakan diri kita untuk berdzikir
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan	Menjadikan senang, tenang, nyaman, dan lebih fokus dalam belajar.

	dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	
--	----------------------------------	--

Jihan Mahesa Drube

Kelas 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Dengan adanya dzikir hati menjadi bersih bisa merasakan seperti dijaga
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Kan dzikir al-ma'tsurat didalamnya ada banyak do'a-do'a yang membuat kita terhindar dari godaan syaitan yang terkutuk.
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, Karena kita bisa terbiasa berdisiplin.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Jadi gampang menerima pelajaran.

Agnia Syifa Ushalihah Nur 'Aini

Kelas 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Ketika mengikuti dzikir bisa menyejukkan hati ketika disekolah
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir dan doa bisa menenangkan saat membacanya
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena untuk memperkuat iman dan taqwa kita.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan	Mendapatkan pahala dan bisa menjadikan kita merasa sejuk

	dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	
--	----------------------------------	--

Tahrizi Pastika Kurniawan

Kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Dzikir yang dilakukan dilakukan pada waktu pagi.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir yang isinya adalah surat-surat pilihan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, Kita akan selalu dilindungi Allah dan mudah untuk menyelesaikan pekerjaan.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Berkegiatan menjadi mudah dan tidak menjadikan bingung.

Rafif Ardia Maulana

Kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Dzikir dan doa sebelum kita belajar disekolah.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir al-ma'tsurat adalah dzikir yang didalamnya berisi surat-surat pilihan yang baik, seperti Al-Ikhlash, Annas, Al-Falaq dan ketika kita membacanyanya kita akan
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, Biar tidak diganggu syetan.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan	Pelajaran cepat masuk kedalam otak dan mudah paham.

	dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	
--	----------------------------------	--

Syuarail Firdaus Al Jaziri

Kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa menurutmu dengan kegiatan dzikir al-ma'tsurat di sekolah ini?	Kumpulan dzikir dan doa di pagi hari.
2	Apa yang kamu ketahui tentang dzikir al-ma'tsurat? Dan untuk apa fungsinya?	Dzikir yang didalamnya ada sholawat kepada nabi, memberi semangat belajar dan mudah untuk masuk ilmunya.
3	Apa kamu setuju dengan adanya kegiatan dzikir al-ma'tsurat? Mengapa?	Setuju, karena saat belajar ilmunya bisa masuk dengan mudah.
4	Manfaat apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan kegiatan dzikir al-ma'tsurat setiap hari?	Bias menjadikan kita tidak diganggu makhluk halus.

Lampiran 7 : Hasil Observasi

Hari/Tanggal	Hasil Observasi
Rabu 20 Maret 2019	Pada hari rabu pagi tepat pukul 7.30 peneliti sampai disekolah untuk memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Jam 8.00 peneliti bertemu dengan Bapak Sulisno, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Ulul Albab dan kemudian melakukan wawancara pra-penelitian sampai jam 8.30. dan peneliti berkeliling sekolah untuk melihat suasana prosesi kegiatan dzikir al-ma'tsurat dan membaca al-qur'an wafa sampai jam 09.00
Jumat 21 Juni 2019	Pada hari ini peneliti mendatangi sekolah pukul 8.00 untuk melaksanakan wawancara kepala sekolah yang kedua kalinya dan observasi, sekolah sedang mengadakan acara seminar parenting bersama wali murid di aula sekolah dan pembagian rapot untuk semester genap, sekolah pada hari ini tidak melakukan kegiatan mengajar seperti biasanya. Setelah selesai acara seminar parenting peneliti wawancara bersama kepala sekolah pada pukul 10.00 dan berbincang dengan wali murid
Selasa 30 Juli 2019	Pukul 7.30 peneliti sampai di sekolah untuk melaksanakan observasi sekaligus wawancara dan dokumentasi sekitar lingkungan sekolah. Peneliti berkeliling halaman sekolah dan mengamati seluruh halaman kelas memang tersusun rapi dari tempat sampah, sepatu siswa yang diletakkan dirak depan kelas, dinding depan kelas ditemplei beberapa kata mutiara dan ada satu banner yang ditempelkan tentang kode etik dan banner ini tidak terlewat ditempelkan pada setiap depan kelas masing-masing, dan juga pada setiap pintu kelas selalu digantungkan tulisan "ucapkan salam sebelum masuk" beserta dalam tulisan arab, setelah selesai mengamati sekitar kelas peneliti mendatangi musholla yang sedang diadakannya dzikir al-ma'tsurat namun tidak ikut berpartisipasi, peneliti hanya mengamati dari luar musholla, hingga sampai pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Setelah pukul 08.00 peneliti menuju kantor dan berbincang mengenai kegiatan keseluruhan disekolah. Dan melaksanakan wawancara bersama ustadzah Nur Eka Wahyuni

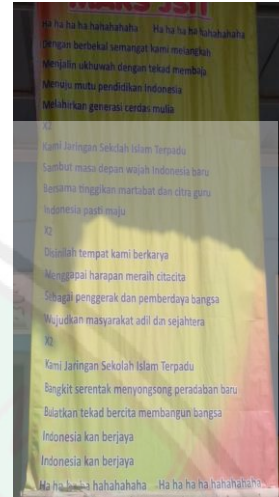
<p>Rabu 31 Juli 2019</p>	<p>Ketika peneliti datang kesekolah dari depan sekolah terlihat ramai dengan banyak motor wali murid yang mengantar anaknya ke sekolah untuk mengikuti manasik haji yang dimulai pukul 07.00 yang dilaksanakan disekolah bersamaan dengan TK yayasan Nur Hadi. Pada hari ini peneliti hanya mengamati pelaksanaan manasik haji dan melaksanakan dokumentasi di sekitar sekolah. Kemudian pada pukul 8.30 peneliti menemui Ustadzah Nur Eka untuk meminta nama siswa yang direkomendasikan untuk melakukan wawancara bersama mereka di keesokan harinya, karena pada hari ini setelah pelaksanaan manasik haji semua siswa dipersilahkan untuk pulang kerumah masing-masing.</p>
<p>Kamis 1 Agustus 2019</p>	<p>Hari ini peneliti berencana mengamati kegiatan dzikir al-ma'tsurat dan ikut serta berpartisipasi didalamnya, peneliti datang kesekolah pukul 06.30. ketika memasuki gerbang sekolah terlihat beberapa guru yang berjaga didepan untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah dan bersalaman, siswa laki-laki banyak yang bermain sepak bola dilapangan sekolah, beberapa murid baru masih belajar beradaptasi dengan bercanda didalam kelas dengan murid baru lainnya, kemudian peneliti memasuki kantor sekaligus bersalaman kepada ustadz yang sudah hadir disekolah, pada pukul 07.00 guru pengajar mempersiapkan speaker untuk dibawa ketengah lapangan dan bel sekolah dibunyikan pertanda aktivitas sekolah dimulai, kemudian para ustadz dan ustadzah merapikan barisan dilapangan untuk melakukan apel pagi dengan dipimpin siswa kelas yang tinggi, kemudian menyanyikan Indonesia raya dan mars sekolah, setelah selesai mereka membaca pancasila secara serentak. Kemudian guru memberi aba-aba untuk mempersiapkan diri dan memberi instruksi setelah bubar untuk mengambil buku al-ma'tsurat dan mengambil wudlu bagi yang belum mempunyai wudlu. Setelah selesai guru membubarkan barisan dan membudayakan bersalam-salam dan kemudian disuruh untuk masuk kedalam musholla bagi yang sudah membawa al-a'tsurat dan berwudlu, bagi perempuan juga untuk membawa mukena. Peneliti ikut datang menuju untuk mengikuti rentetan aktivitas dzikir al-ma'tsurat.</p>

	<p>Aktivitas ini diikuti oleh seluruh siswa dan ustad/zah yang sudah hadir disekolah. Setelah semua sudah di musholla ustadz/zah pendamping yang mendapat giliran memberikan sedikit maudzhah hasanah sebentar, lalu kemudian menunjuk satu siswa untuk memimpin pembacaan dzikir al-ma'tsurat dan menyuruh untuk membuka buku dzikirnya.</p> <p>Adapun tahapan yang dibacakan yaitu semua membaca bismillah bersama kemudian alfatihah, kemudian syahadatain dan membaca doa sebelum belajar dan rodlitu billahi rabba, kemudian asmaul husna dan baru dilanjutkan dengan dzikir al-ma'tsurat, dan yang dibaca adalah dzikir al-ma'tsurat sughra.</p> <p>Dalam pelaksanaan ini memang tidak semulus yang dibayangkan kadang memeang beberapa anak banyak yang masih bermain sendiri dan bercanda, namun ustadz/ustadzah memeberikan beberapa hukuman kecil kadang dengan berdiri dan yang paling sering ialah memberikan mikrophone untuk menjadi giliran yang membaca, dilain sisi ada beberapa siswa yang tingkat atas dengan tanpa membaca buku al-ma'tsurat justru sudah hafal dan lancar membaca sehingga mereka lebih khidmat dan khusyu' dalam membacanya.</p> <p>Peneliti juga mengikuti membaca tahapan dzikir al-ma'tsurat. Setelah selesai kemudian dilanjutkan untuk sholat dhuha berjamaah dengan diawasi beberapa ustadz/ustadzah dan yang lainnya ikut berpartisipasi sholat dhuha juga.</p> <p>Pada jam 10.00 ketika istirahat sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada 9 siswa di musholla sekolah, 3 anak kelas 4, 3 kelas 5 dan 3 anak lainnya kelas 6, mereka adalah anak-anak yang sudah direkomendasikan oleh ustadzah Nur Eka Wahyuni</p>
<p>Jumat 2 Agustus 2019</p>	<p>Peneliti datang ke sekolah dan validasi kegiatan dzikir al-ma'tsurat lagi dan seluruh kegiatan yang lain samapi pada jam 9.00 peneliti menuju kantor dan mengambil dokumentasi di beberapa sudut ruang, dan mendokumentasikan beberapa dokumentasi sekolah dan memastikan beberapa data yang belum diperoleh</p>

Lampiran 8 : Dokumentasi



Wawancara dengan Ust.
Sulisno,S.Pd.I



Teks lagu mars sekolah



Tulisan ucapan salam



Kondisi depan kelas



Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas



Wawancara dengan siswa



Apel Pagi



Penyambutan siswa



Kegiatan manasik haji

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor Surat Lampiran Hal	65 / Un 03 1/TL. 00 1/03/2019 Penting Izin Penelitian	08 Maret 2019
Kepada Yth. Kepala SDIT Ulul Albab Kertosono Nganjuk di Nganjuk		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut		
Nama	Fathir Akbar	
NIM	15110106	
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2018/2019	
Judul Skripsi	Peningkatan Spiritual Siswa melalui Kegiatan Dzikir Al - Ma'tsurat di SDIT Ulul Albab Nglawak Kertosono	
Lama Penelitian	Maret 2019 sampai dengan April 2019 (2 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Agus Maimun, M Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan		
1 Yth. Ketua Jurusan PAI		
2 Arsip		

Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian di sekolah

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**
ULUL ALBAB KERTOSONO
Jln. KH. Abdul Fattah Dsn. Mentaos Ds. Nglawak – Kertosono

**SDIT INDONESIA**

No : 003/007/SDITUA.KTS.IX/2019

Perihal : Pemberitahuan

Yth. Kajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , tentang Izin Penelitian Penyelesaian Tugas Akhir berupa penyusunan skripsi dengan data sebagai berikut :

Nama : Fathir Akbar
Nim : 15110106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) di SDIT Ulul Albab Kertosono dengan tema :

“ Implementasi Kegiatan Dzikir Al – Ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk”

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nganjuk, 28 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Sulisno, S.Pd.I
NIP. 190581001

Lampiran 11 : Lembar Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Fathir Akbar
NIM : 15110106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M,Ag.
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	20 Februari 2019	Acc judul	
2	8 Maret 2019	Revisi BAB III dan turnitin	
3	15 April 2019	Acc proposal	
4	9 Mei 2019	Revisi Nama daerah judul	
5	2 September 2019	Revisi BAB 4 (observasi & dokumentasi)	
6	4 September 2019	Acc skripsi	
7			
8			

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 12 : Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Fathir Akbar
NIM : 15110106
Tempat/Tgl Lahir : Nganjuk, 10 November 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : RT04/RW05 Dsn. Pandanarum Ds. Kemlokelegi Kec. Baron Kab. Nganjuk
No. Tlp Rumah/Hp : 081249322255
Alamat email : fathir10@outlook.com

Malang, 29 Agustus 2019

Mahasiswa

Fathir Akbar
NIM. 15110106